

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN
JENIS KELAMIN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
SMP ISLAM ASY-SYAFI'IYYAH PAKISAJI**

SKRIPSI



oleh

**Kholidah
NIM. 18410188**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH KONFORMITAS TEBAYA DAN
JENIS KELAMIN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
SMP ISLAM ASY-SYAFI'YAH PAKISAJI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh
Kholidah
NIM. 18410188

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN
JENIS KELAMIN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
SMP ISLAM ASY-SYAFI'YYAH PAKISAJI

SKRIPSI

Oleh

Kholidah
NIM. 18410188

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 001

SKRIPSI

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN JENIS KELAMIN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SMP ISLAM ASY-SYAFI'YYAH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 04 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama

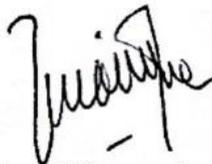


Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 197007242005012003

Anggota



Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 197502202003122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kholidah

NIM : 18410188

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Islam Asy-Syafi’iyah”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada cliem dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 07 Desember 2022

Penulis,



Kholidah

NIM. 18410188

MOTTO

“perjuangkan yang harus diperjuangkan, tetap ikhtiar walau kadang banyak rintangan. Karena dirimu lebih tau apa yang terbaik dan yang menjadikanmu baik”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya yang tak terhingga untuk penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Bapak Bashori dan Ibunda Mujawaroh tercinta, saudara kandung tersayang, dan keluarga besar penulis yang selalu dalam lindungan-Nya.

Ibu Dosen Pembimbing Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si yang telah berjasa dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir Serta orang-orang terdekat penulis sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat yang luar biasa kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur *Alkhamdulillah* senantiasa penulis hadiahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para Waliyullah, yang menuntun kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang. Serta yang selalu kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi) dengan judul "*Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah*" sesuai dengan harapan.

Karya ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan arahan, nasehat serta dukungan kepada penulis
4. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan nasihat, arahan dalam menyempurnakan skripsi ini
5. Umdatul Khoirot, M.Si Selaku Dosen Wali Akademik yang telah membimbing, menasehati dan memotivasi sepanjang masa studi

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Segenap Staf Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Ayah Dan Ibu yang selalu memberikan doa restu, semangat, dan dukungan kepada penulis hingga sekarang
9. Mukhammad Misbaqul Domar, S.Pd., M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Asy-Syafi'iyah yang telah memberikan izin tempat pelaksanaan penelitian ini
10. Seluruh Dewan Guru dan Staf SMP Islam Asy-Syafi'iyah
11. Teman-teman psikologi 2018, yang telah berjuang bersama menuju kesuksesan, dan menggapai cita-cita serta terimakasih atas momen-momen terindah yang kita lalui bersama-sama
12. Seluruh pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun material.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kedisiplinan	15
1. Pengertian disiplin	15
2. Faktor-faktor kedisiplinan.....	16
3. Aspek-aspek Kedisiplinan	17
4. Kedisiplinan dalam sudut pandang islam	22
B. Konformitas Teman Sebaya.....	24
1. Pengertian teman sebaya.....	24
2. Pengertian Konformitas Teman Sebaya.....	25
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas	27
4. Aspek-aspek konformitas.....	28
C. Jenis Kelamin.....	29

D. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan Siswa.....	33
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tipe Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional	39
1. Konformitas Teman Sebaya.....	40
2. Jenis Kelamin.....	40
3. Kedisiplinan	40
D. Subjek Penelitian	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Instrumen	43
2. Alat Ukur Penelitian	45
3. Uji Instrumen	47
F. Analisis Data	54
1. Analisis Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
3. Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Pelaksanaan Penelitian.....	60
1. Lokasi Penelitian.....	60
2. Jumlah Subjek Penelitian.....	61
3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	61
4. Hambatan-hambatan Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	62
1. Analisis Deskriptif	62

2. Uji Asumsi	70
3. Uji Hipotesis	75
C. Pembahasan.....	79
1. Tingkat Konformitas Teman Sebaya Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah	79
2. Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah.....	82
3. Tingkat Kedisiplinan Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah	85
4. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah	87
5. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah.....	89
6. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Populasi Penelitian	42
Tabel 3. 2 Teknik Penilaian Skala Likert.....	45
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya.....	45
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Kedisiplinan	46
Tabel 3. 5 Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya	49
Tabel 3. 6 Uji Validitas Skala Kedisiplinan.....	50
Tabel 3. 7 Blue Print Aitem Valid Skala Konformitas Teman Sebaya.....	51
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya	53
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan.....	54
Tabel 4. 1 Persentase Responden Berdasarkan Kelas	63
Tabel 4. 2 Persentase Responden Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskripsi Mean Dan Sd Konformitas Teman Sebaya..	64
Tabel 4. 4 Rumus Kategorisasi Skala Penelitian	64
Tabel 4. 5 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya.....	65
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskripsi Mean Dan Sd Kedisiplinan	66
Tabel 4. 7 Rumus Kategorisasi Skala Penelitian	66
Tabel 4. 8 Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa	67
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Mean Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4. 10 Hasil Kategori Kedisiplinan Siswa Laki-Laki	69
Tabel 4. 11 Hasil Kategori Kedisiplinan Siswa Perempuan	69
Tabel 4. 12 Uji Normalitas.....	70
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas	72
Tabel 4. 14 Hasil Uji Homogenitas.....	73
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	73
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear	75
Tabel 4. 17 Interpretasi Koefisien Korelasi	76
Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Korelasi KS Terhadap KD	76
Tabel 4. 19 Hasil Koefisien Korelasi (R).....	76
Tabel 4. 20 Hasil Uji Korelasi JK Terhadap KD	77

Tabel 4. 21 Hasil Koefisien Korelasi (R).....	77
Tabel 4. 22 Hasil Uji F (Simultan).....	78
Tabel 4. 23 Hasil Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hipotesis Penelitian.....	36
Gambar 4. 1 Hasil Diagram Batang Kategori Konformitas Teman Sebaya	65
Gambar 4. 2 Hasil Diagram Batang Kategori Kedisiplinan Siswa	67
Gambar 4. 3 Histogram Uji Normalitas	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara Dengan Kesiswaan	108
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara	109
Lampiran 3 Alat Ukur Skala Konformitas Teman Sebaya	112
Lampiran 4 Alat Ukur Skala Kedisiplinan.....	116
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya	118
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya	118
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan.....	122
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan.....	123
Lampiran 9 surat izin penelitian.....	124
Lampiran 10 tabulasi data	124

ABSTRAK

Kholidah, 18410188, Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Islam Asy-syafi'iyah, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Kedisiplinan dalam lingkungan sekolah merupakan suatu peraturan yang ditetapkan oleh sekolah untuk dijalankan dan dipatuhi oleh seluruh siswa dan warga sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya adalah suatu perilaku yang ingin senada dengan kelompok yang muncul disebabkan oleh ingin diakui dan diterima oleh anggota kelompok tanpa berpikir perilaku itu baik atau buruk. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena menurunnya tingkat kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah tahun 2022/2023 yang berstatus tinggal di pondok pesantren yang kesehariannya tinggal berdekatan dengan kelompok teman sebaya, dimana mereka lebih senang melakukan hal-hal secara bersama-sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 66 siswa yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan. Pengambilan data menggunakan teknik *probability sampling* dan model *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala , skala kedisiplinan dan skala konformitas teman sebaya dengan analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh konformitas teman sebaya dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa baik secara parsial maupun simultan. Hal ini dilihat dari nilai sig. 0.691 ($p > 0.05$) konformitas teman sebaya dan berada kategori sangat rendah (0,2%) dan nilai sig. 0.84 ($p > 0.05$) dan berada kategori rendah (4,6%) pada variabel jenis kelamin. secara bersama-sama diperoleh nilai sig. 0.204 ($p > 0.05$).

Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya, Kedisiplinan

ABSTRACT

Kholidah, 18410188, The Influence of Peer Conformity and Gender on Discipline of Asy-syafi'iyah Islamic Middle School Students, Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Discipline in the school environment is a rule set by the school to be carried out and obeyed by all students and school members. One of the factors that influence discipline is peer conformity. Peer conformity is a behavior that wants to be in line with the group that arises due to wanting to be recognized and accepted by group members without thinking that behavior is good or bad. The background of this research is the phenomenon of the decreasing level of discipline of Asy-Syafi'iyah Islamic Middle School students in 2022/2023 whose status lives in Islamic boarding schools who live close to peer groups every day, where they prefer to do things together.

This study aims to determine the effect of peer conformity and gender on the discipline of Asy-Syafi'iyah Islamic Middle School students. This study used a quantitative method with a sample of 66 students consisting of 33 male students and 33 female students. Retrieval of data using probability sampling techniques and purposive sampling models. Data collection used two scales, the discipline scale and peer conformity scale with analysis using the help of the SPSS version 25 for windows application.

The results showed that there was no effect of peer conformity and gender on student discipline either partially or simultaneously. This can be seen from the sig. 0.691 ($p > 0.05$) peer conformity and very low category (0.2%) and sig. 0.84 ($p > 0.05$) and in the low category (4.6%) in the gender variable. together obtained the value of sig. 0.204 ($p > 0.05$).

Keywords: Peer Conformity, Discipline

مستخلص البحث

خلة ، 18410188 ، تأثير مطابقة الأقران والجنس على انضباط طلاب المدارس المتوسطة الإسلامية الشافعية، أطروحة ، كلية علم النفس UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المستشار:

الانضباط في البيئة المدرسية هو قاعدة وضعتها المدرسة ليتم تنفيذها وطاعتها من قبل جميع الطلاب وأعضاء المدرسة. أحد العوامل التي تؤثر على الانضباط هو توافق الأقران. امتثال الأقران هو سلوك يريد أن يتماشى مع المجموعة التي تنشأ بسبب الرغبة في أن يتم الاعتراف بها وقبولها من قبل أعضاء المجموعة دون التفكير في أن السلوك جيد أو سيئ. خلفية هذا البحث هي ظاهرة انخفاض مستوى الانضباط لدى طلاب المدرسة المتوسطة الأسيوية السياسية الإسلامية في عام 2023/2022 الذين تعيش مكانتهم في المدارس الداخلية الإسلامية الذين يعيشون بالقرب من مجموعات الأقران كل يوم ، حيث يفضلون القيام بالأشياء معاً.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر مطابقة الزملاء والجنس على انضباط طلاب المدرسة المتوسطة الأسيوية الإسلامية. استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي مع عينة مكونة من 66 طالباً ، تتكون من 33 طالباً و 33 طالبة. استرجاع البيانات باستخدام تقنيات أخذ العينات الاحتمالية ونماذج أخذ العينات الهادفة. استخدم جمع البيانات مقياسين ، مقياس الانضباط ومقياس توافق الأقران مع التحليل بمساعدة الإصدار 25 من SPSS لتطبيق windows.

أظهرت النتائج عدم وجود تأثير لتوافق الزملاء والجنس على انضباط الطلاب سواء بشكل جزئي أو متزامن. يمكن رؤية هذا من التوقيع. $0.691 (p < 0.05)$ مطابقة الأقران وفئة منخفضة جداً (0.2%) و $0.84 (p < sig. 0.05)$ وفي الفئة المنخفضة (4.6%) في متغير الجنس. معا حصلوا على قيمة سيح. $0.204 (p < 0.05)$.

الكلمات الرئيسية: مطابقة الأقران ، الانضباط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu media yang digunakan pemerintah untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional Indonesia (Santiari, Sunu, Dantes, 2011). Selain bertugas untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, sekolah juga berperan dalam membentuk karakter anak bangsa. Sekolah dianggap memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan karakter siswanya mulai dari keingintahuan, keaktifan, imajinasi, sampai kedisiplinan siswa (Berson & Oreg, 2016). Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki setiap siswa. Dengan berperilaku disiplin siswa lebih mudah dalam menjalankan kegiatannya di sekolah dan menggapai cita-cita yang diimpikannya dimasa depan.

Disiplin dapat diartikan sebagai kesiapan atau kemampuan untuk menghormati dan mematuhi hukum konvensional atau hukum yang ditetapkan masyarakat atau organisasi lain (Amoah, dkk, 2015). Maka penerapan disiplin dalam ketegori disekolah adalah kemampuan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah sebagai lembaga atau insitusi yang memiliki otoritas dalam mengatur siswa-siswinya. Disiplin juga dapat sebagai sarana di mana siswa-siswi dilatih secara tertib, berperilaku terpuji dan memiliki kebiasaan baik sehingga membawa manfaat bagi dirinya sendiri (Amoah, dkk, 2015). Sedangkan menurut Pridjodarminto, disiplin merupakan keadaan yang terbentuk dan tercipta dari serangkaian sikap atau

perilaku yang merepresentasikan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, dan keterikatan pada suatu peraturan dan tata tertib yang berlaku (Tu'u dalam Fiara, Nurhasanah, & Bustaman, 2019).

Kedisiplinan di sekolah sangat diperlukan sebagai cara untuk mendidik siswa sehingga dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Tu'u (2004) menyatakan bahwa tinggi rendahnya disiplin belajar siswa menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa yang tidak atau kurang disiplin menunjukkan bahwa ia tidak siap untuk mengikuti pelajaran. Hal ini biasanya tercermin pada perilaku seperti tidak mengerjakan tugas, tidak memiliki kelengkapan belajar, dan suka membolos. Perilaku tidak disiplin tersebut muncul tidak serta merta ada akan tetapi terdapat beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya pemahaman mengenai kedisiplinan itu sendiri, dan manajemen waktu yang kurang baik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar seperti guru, pola asuh orang tua, dan teman sebaya (Fiara, Nurhasanah, & Bustaman, 2019).

Namun sayangnya realisasi penanaman karakter disiplin pada siswa di sekolah tidaklah mudah. Masih banyak ditemui perilaku-perilaku indisciplin yang dilakukan siswa. Pada dasarnya permasalahan perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa bukanlah hal baru. Siswa melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah merupakan hal yang lumrah dan seringkali

ditemui di sekolah-sekolah di Indonesia maupun luar negeri (Temitayo, Nayaya, & Lukman, 2013).

Sekolah Menengah Pertama merupakan sekolah dengan siswa yang berusia antara 12-16 tahun dan banyak dijumpai perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa lebih sering terjadi, dikarenakan siswa baru saja mengalami transisi dari fase anak-anak ke fase remaja awal. (Temitayo, Nayaya, & Lukman, 2013). Fase remaja dimulai pada usia 13-19 tahun yang mana pada saat itu anak mengalami krisis identitas. Krisis identitas merupakan masa dimana seorang remaja mempertanyakan akan jati dirinya sendiri dan mulai mencari-cari jawaban akan siapa dirinya yang sebenarnya (Hidayah & Huriati, 2016). Terjadinya krisis identitas dapat dilatarbelakangi oleh rendahnya kontrol diri remaja, keinginan untuk sama dengan teman sebaya, memiliki ketidakpercayaan diri atas fisiknya, dan tidak memiliki figur yang tepat sebagai model pembentukan identitas diri yang baik (Huriati & Hidayah, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas maka pentinglah adanya pembelajaran karakter dalam suatu sekolah atau lembaga terutama mengenai kedisiplinan.

SMP Islam Asy-Syafi'iyah Malang merupakan salah satu sekolah swasta tingkat menengah di kabupaten Malang tepatnya di kecamatan pakisaji. Seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya, SMP Islam Asy-Syafi'iyah juga memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi. Adapun peraturan yang berlaku dapat diterapkan pada beberapa aspek kehidupan siswa. Seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar,

masuk kelas tepat waktu, membawa alat belajar sesuai jadwal pelajaran, memakai seragam lengkap dan lain-lain.

Hasil observasi dan dokumentasi awal tanggal 01 Maret 2022 yang dilakukan peneliti di SMP Islam Asy-Syafi'iyah menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa-siswinya. Misalnya tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, berpakaian yang tidak rapi, dan tidak membawa alat tulis untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah bahkan sering bolos. Terlambat masuk sekolah masih sering terjadi di sekolah yang peneliti teliti berdasarkan dengan hasil observasi selama dua minggu pada tanggal 01 Maret 2022 hingga 14 Maret 2022, terlihat masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, dan hal ini sering ditemui pada siswa laki-laki. Pihak sekolah memiliki kebijakan dalam menangani keterlambatan siswa yang masuk lebih dari jam 07.15 WIB yaitu mereka tidak diperbolehkan masuk sekolah. Bagi siswa yang di pondok diminta untuk kembali ke kamar dan bagi siswa yang nduduk (pulang pergi) mereka diminta Kembali pulang ke rumah masing-masing. Hal itu yang telah diupayakan oleh sekolah guna dalam meningkatkan disiplin siswa. Penjelasan diatas juga diperoleh dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 kepada salah satu guru agama, beliau mengatakan:

“sebenarnya kami pihak sekolah sudah mengupayakan mengenai disiplin siswa, contohnya ya mbak! jadi guru-guru itu semuanya yang mengetahui siswa masuk tidak merapikan bajunya kami suruh untuk merapikan ‘lee, ayok dimasukkan bajunya’ dan itu sering sekali. Lalu kami juga punya kebijakan

mengenai anak yang terlambat masuk sekolah anak-anak itu kan masuk harusnya jam 07.00 WIB kami memberikan kesempatan sampai jam 07.15 WIB untuk mereka masuk setelah itu bagi yang telat di jam itu otomatis tidak masuk sekolah mbak begitu. Namun sayangnya kebijakan tersebut masih belum ada tindak lanjut yang pasti karena beberapa hal ya seperti guru BK nya masih baru juga”

Beberapa bulan yang lalu juga terdapat kasus siswa merokok bersama didalam kelas sehingga mereka diberikan poin sebanyak 90 poin karena merokok merupakan suatu pelanggaran yang berat di sekolah tersebut. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu guru sekaligus sebagai kesiswaan yang mengatakan:

“baru sebulan yang lalu disini ada kasus mbak, di kelas terdapat putung rokok banyak dan ditelusuri lah sama pihak kesiswaan akhirnya ketemulah siapa saja yang merokok yakni 9 siswa kelas 9B ketika dikumpulkan bersama mereka mengatakan bahwa saat itu jam kosong dan terpengaruh dengan ajakan teman, nah untuk kasus semacam ini kami juga sudah melakukan tindak lanjut mbak namun sepertinya tidak membuat mereka merasa bersalah”.

Adapun penelitian yang dilakukan Aryani (2019) menjelaskan tentang hubungan konformitas teman sebaya dan asertivitas dengan perilaku merokok siswa SMPN 2 Slamen menunjukkan hasil positif sebesar 38,6% dipengaruhi oleh perilaku konformitas dan asertivitas.

Berdasarkan penjelasan wawancara maka dapat dikatakan bahwa perilaku disiplin siswa tidak muncul dengan sendirinya, ada beberapa penyebab yang menimbulkan siswa berperilaku disiplin maupun melanggar aturan disekolah tersebut. salah satunya adalah teman sebaya. Ada beberapa faktor penyebab perilaku disiplin siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (muncul dalam diri individu itu sendiri) dan faktor eksternal

(muncul dari luar individu). Beberapa faktor munculnya perilaku disiplin dalam segi sosial (eksternal) yaitu keluarga, sekolah dan teman sebayanya.

Menurut pendapat Brown dkk dalam Santrock (2012) mengatakan pada perkembangan remaja awal individu lebih banyak menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dibanding dengan orang tua. Sehingga mereka akan mengikuti apa-apa yang menjadikannya diterima dalam kelompok teman sebaya tersebut tanpa memikirkan perilaku itu baik atau sebaliknya. Seperti pada kasus yang dipaparkan sebelumnya bahwa ada siswa kelas 9B yang melakukan tindakan melanggar aturan berat sekolah yaitu merokok di jam kosong karena ajakan temannya. Situasi ini bisa terjadi juga di pengaruhi oleh lingkungannya yang memadai yaitu kelas siswa berada dilantai dua, semua siswanya adalah laki-laki karena SMP Islam Asy-Syafi'iyah membagi dua kelas pada setiap jenjang yakni kelas 9A adalah kelas perempuan dan 9B adalah kelas laki-laki. Sehingga dari hal tersebut juga bisa mendukung tindakan merokok didalam kelas.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dilapangan bahwasanya adanya perbedaan dalam penempatan kelas yakni kelas perempuan dan kelas laki-laki membuat peneliti ingin mengetahui tingkat kedisiplinan berdasarkan jenis kelamin. Menurut hasil wawancara berdasarkan mengapa kelas dibedakan berdasarkan jenis kelamin, adakah pengaruhnya terhadap proses belajar dan lain-lain?

“Baik, jadi berdasarkan pengamatan saya selama ini ya mbak. Mengapa mereka dipisah antara laki-laki dan perempuan

karena kami menjaga agar siswa itu tidak saling berdekatan antar lawan jenis dan paling utama adalah agar ada perbedaan siswa yang sekolah dibawah naungan pondok pesantren dan tidak. namun kalau dilihat dari hasil belajar ya lebih bagus siswa perempuan dibanding dengan laki-laki. Begitupun dengan sikap, kepatuhan eerhadap kedisiplinan sangat jelas berbeda, coba lihat hasil absensi anak-anak itu banyak sekali yang alfa tidak hadir di kelas itu adalah siswa laki-laki mungkin karna anak laki-laki itu cenderung lebih berani ya mbak jadi kalau mereka dihukum dimarahi itu gak ada efek buat mereka”

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap berdasarkan jenis kelamin, Maccoby & Carol (1974) menjelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat terjadi dalam 4 hal: (1) perempuan lebih tinggi dalam kemampuan verbal seperti membaca dan kosa kata dibandingkan dengan laki-laki. (2) Pada perilaku agresif laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. (3) laki-laki lebih tinggi kemampuan berhitung dibanding perempuan dan (4) laki-laki lebih tinggi dalam kemampuan visual-spasial dibanding perempuan (O’Sears, 1991). Sehingga dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih berani dalam melakukan tindakan melanggar aturan dibanding dengan perempuan jika dilihat dari sikap agresifitas laki-laki lebih tinggi dibanding dengan perempuan.

Hal ini juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang diteliti oleh Khoirunnisa (2016) bahwa terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap motivasi belajar yakni siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki hal ini dapat dilihat dari laki-laki cenderung cuek, akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada karena mereka menganggap prestasi sebagai suatu

persaingan. Sedangkan perempuan lebih mementingkan *self-performance* artinya mereka melihat dari pelaksanaan tugas yang baik dan hubungan kerja sama yang harmonis sehingga perempuan lebih patuh terhadap peraturan yang ada (Normadewi dalam Khoirunnisa, 2016).

Maka dari itu teman sangat berpengaruh pada pola perilaku dan proses social di remajanya dan suatu hubungan teman sebaya akan menimbulkan sikap penerimaan dan penolakan yang mana hal inilah yang menjadikan remaja berusaha untuk mengikuti apa-apa yang dilakukan sekelompok teman yang diikutinya.

Perilaku tersebutlah yang membuat siswa melakukan konformitas. Konformitas merupakan suatu keadaan dimana individu bertingkah laku dan bersikap seperti orang lain dengan sebab adanya tekanan baik secara tampak maupun tidak (Santrock, 2003). Perilaku konformitas dapat mengarah ke positif dan negative, pengaruh kuat dari teman sebaya bisa membentuk perilaku remaja menjadi nakal karena disebabkan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar remaja bersikap konform terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan simbol status, seperti mode pakaian, handphone, gaya hidup, dan benda-benda lainnya yang dapat dilihat oleh orang lain dengan tujuan untuk di akui sebagai seorang yang populer dan disukai oleh lingkungannya (Mardi Saputro & Noor Edwina Dewayani Soeharto, 2012).

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga selaras dengan penjelasan diatas banyak siswa yang sering kali melakukan tindakan menyimpang dari aturan sekolah karena model gaya yang ada di lingkungannya juga mempengaruhi seperti jika temannya tidak memakai sepatu maka Sebagian besar teman yang lainnya mengikuti tidak memakai sepatu. Salah satu siswa menjawab dengan rasa percaya diri ketika peneliti bertanya secara langsung:

“itu kak karena si A juga gak pake sepatu jadi saya ya ikut-ikutan, dan lebih gak rebut aja lagian sepatu saya juga basah kaki saya sakit”

Siswa melakukan konformitas tidak hanya sekedar ikut-ikutan akan tetapi memiliki tujuan yaitu ingin diakui oleh lingkungan dan kelompoknya. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan siswa mereka mengatakan bahwa hampir persoalan yang dihadapi adalah tentang hubungan pertemanan, dimana mereka yang tidak sesuai dengan sikap atau perilaku kelompok maka ia akan di jauhi dan di anggap berbeda sehingga ia merasa tidak memiliki teman.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Baron & Byrne, 2003 (dalam Aida, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan konformitas adalah berasal dari orang yang disukai, besar atau kecilnya ukuran kelompok dan norma yang berlaku dapat mempengaruhi perilaku ataupun tidak. Penelitian Aida (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama menunjukkan hasil positif adanya pengaruh konformitas terhadap kedisiplinan siswa sebesar 10,3%. Namun dalam penelitian Salsabila

(2019) memaparkan tentang hubungan konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan emosi dengan kedisiplinan remaja putri di pondok pesantren menunjukkan konformitas teman sebaya dan kedisiplinan dengan mengontrol kecerdasan emosi menunjukkan hasil adanya hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan santriwati. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul & Saeful (2017) yang meneliti juga tentang pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku positif dan negatif geng santri di pondok, yakni terdapat 42,2% perilaku positif dan 63% perilaku negative santri dipengaruhi adanya konformitas.

Faktor munculnya Perilaku konformitas di lingkungan siswa remaja sesuai dengan penjelasan sebelumnya yakni adanya lingkungan yang meninjau perkumpulan suatu kelompok yakni pondok pesantren atau asrama karena mereka hidup berdampingan dengan teman sebaya sehingga dimana mereka yang kuat dan berpengaruh akan memimpin suatu kelompok dan terjadilah suatu konformitas didalamnya.

Hal ini berdasarkan dengan hasil observasi peneliti selama satu minggu pada 01 Maret 2022 sampai 07 Maret 2022 memperoleh hasil dari sebagian siswa yang tinggal di pondok memiliki kesamaan baik berupa perilaku, cara bicara, *style* dengan teman sepondoknya dan berbeda dengan teman yang tidak tinggal di pondok pesantren. munculnya perilaku yang semakin lama terlihat mirip dari perilaku inilah yang menjadi dasar penelitian ini.

SMP Islam Asy-Syafi'iyah merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Asy-Syafi'iyah yang terletak di desa Kebonagung Pakisaji Malang. Sebagian besar siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah adalah santri pondok pesantren tersebut sehingga tak heran bila banyak perilaku-perilaku yang muncul tidak jauh berbeda diantara teman sebayanya karena mereka memang tinggal berdekatan. Namun sayangnya siswa tidak memahami bahwa tindakan tersebut adalah suatu konformitas dilingkungan teman sebaya yang dapat berpengaruh pada perilaku disiplin di sekolah maupun dilingkungannya, dan juga masih minimnya pemahaman dan penelitian tentang konformitas dilingkungan pondok pesantren yang secara khusus membahas pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa yang tinggal di pondok pesantren. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh konformitas teman sebaya dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

1. Bagaimana tingkat perilaku konformitas teman sebaya siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah?
3. Bagaimana tingkat kedisiplinan berdasarkan jenis kelamin siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah?

4. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah?
5. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah?
6. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya dan jenis kelamin terhadap perilaku disiplin Siswa SMP Islam Asy-syafi'iyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat konformitas teman sebaya siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah
2. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah
3. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah berdasarkan jenis kelamin
4. Mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah?
5. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah?
6. Mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan jenis kelamin terhadap perilaku disiplin Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang penyebab meningkat dan menurunnya kedisiplinan siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, lembaga pendidikan pada umumnya hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penyebab dan faktor adanya eksistensi suatu kedisiplinan di kalangan siswa
- b. Bagi SMP Islam Asy-Syafi'iyah khususnya, Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan data mengenai perilaku disiplin siswa yang dipengaruhi konformitas khususnya di sekolah SMP Islam Asy-Syafi'iyah sehingga perilaku disiplin yang kurang baik dapat dilakukan penanganan yang tepat berdasarkan permasalahan dilingkungan.
- c. Bagi orang tua dan dewan guru penelitian ini memberikan masukan mengenai pemberian model atau sistem belajar mengajar yang efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, dan juga dapat menasehati buah hati agar tidak salah dalam memilih pergaulan yang dapat berdampak pada perkembangan perilaku di masa mendatang

- d. Bagi siswa pada umumnya agar lebih berhati-hati dalam memilih teman, memilih pergaulan dan dapat mengelola regulasi diri agar tidak terpengaruh dari luar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan

1. Pengertian disiplin

Disiplin secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “disbel” yang berarti pengikut. Dalam kamus psikologi discipline diartikan sebagai satu cabang ilmu pengetahuan, kontrol terhadap bawahan, hukuman atau sebuah kontrol penguasaan diri dengan tujuan menahan impuls yang tidak diinginkan atau untuk mengecek kebiasaan (Chaplin, 2011). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002) disiplin adalah suatu peraturan yang dibuat dalam masyarakat untuk mengatur tatanan pribadi atau kelompok. Hal ini sama dengan pernyataan Sastrohadiwiryono bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang harus dimiliki baik dalam sikap menghargai, menghormati, patuh dan taat kepada apa yang telah disepakati sebelumnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan serta siap menerima sanksi bila melanggarnya.

Menurut Wyckoff & Barbara C. Unel (1990) Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Sedangkan menurut E.B Hurlock (1993) disiplin merupakan cara untuk membentuk kebiasaan anak berperilaku sesuai dengan moral yang ada di masyarakat atau kelompok. Artinya anak diharapkan dapat berperilaku sesuai moral yang ada dalam masyarakat tanpa dibimbing dan diawasi secara terus menerus.

Menurut Prijodarminto (1992) menjelaskan Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Menurut Slameto (dalam Dian Septia, 2018) menurutnya disiplin adalah suatu pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Berkaitan dengan disiplin Slameto juga menjelaskan berbagai macam disiplin yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu peraturan yang dibentuk dari serangkaian perilaku yang menumbuhkan nilai-nilai dan moral yang ada dalam suatu masyarakat atau organisasi.

2. Faktor-faktor kedisiplinan

Terdapat beberapa faktor atau sumber sikap disiplin, menurut Djamarah (2008) memaparkan faktor-faktor kedisiplinan diantaranya adalah:

a. Diri Sendiri

Disiplin yang muncul dengan kesadaran diri lebih dapat menerima adanya tuntutan atau aturan. Karena mereka merasa bahwa dengan disiplinlah dapat sukses dalam segala hal, dengan disiplinlah dapat menghilangkan rasa kecewa orang lain dan dengan disiplinlah dapat lebih diterima oleh orang lain.

b. Keluarga

Anggota keluarga dapat juga menimbulkan sikap disiplin karena setiap manusia adalah makhluk social yang di tuntut untuk meniru lingkungan terdekatnya. Kebiasaan orang tua secara sadar maupun tidak akan menjadi modeling yang nantinya diikuti oleh anak-anaknya.

c. Pergaulan di Lingkungan

Selain lingkungan keluarga salah satu yang menjadi faktor dalam pembentukan kedisiplinan adalah lingkungan sekitar individu, baik secara sadar maupun tidak lingkungan juga menjadi sumber pengaruh dalam membentuk perilaku seseorang.

Berdasarkan dengan pemaparan faktor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor kedisiplinan bisa berasal dari dalam diri individu sendiri dan dari luar diri individu. Salah satu faktor dari luar yang dijelaskan yakni pengaruh lingkungan dan orang sekitar bisa berupa teman sejawat atau orang yang lebih dewasa.

3. Aspek-aspek Kedisiplinan

Hurlock (1993) menjelaskan terdapat empat unsur yang sangat berpengaruh dalam membentuk dan atau meningkatkan sikap disiplin, empat unsur tersebut adalah satu kesatuan bila salah satu dihilangkan maka tidak akan mendapat capaian disiplin yang sesuai dengan harapan social/siswa sekolah yang disiplin. Unsur-unsur tersebut yaitu meliputi:

a. Peraturan yang menjadi pedoman perilaku yang diinginkan

Peraturan adalah dasar utama dari disiplin, dimana peraturan merupakan sebuah pedoman perilaku yang ditetapkan oleh orang dewasa seperti guru, orang tua dan teman sebayanya. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal kepada anak mengenai perilaku yang diakui dan tidak diakui dalam situasi tertentu. Peraturan juga akan berbeda dari situasi satu dengan situasi yang lain sesuai dengan apa yang akan diharapkan dengan adanya peraturan itu. Seperti dalam peraturan sekolah siswa akan dihadapkan dengan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat di kelas, kantin sekolah, lapangan, dan di toilet.

Fungsi peraturan ada dua yaitu pertama, mempunyai nilai pendidikan, dimana anak diperkenalkan dengan perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan oleh suatu anggota kelompok dan atau sebuah lembaga. Yang kedua dapat mengekang atau menekan hilang perilaku yang tidak diinginkan. Maka upaya yang perlu dilakukan dalam memenuhi fungsi tersebut peraturan harus dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak.

Menurut Tu'u (Dalam Dian, 2018) menjelaskan ada 4 indikator kedisiplinan yakni:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Tata tertib disekolah merupakan suatu peraturan yang dibuat untuk mengikat siswa agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Tata tertib ini termasuk

bentuk disiplin yang di peruntukkan siswa dalam membentuk karakter siswa yang rapi dan patuh pada aturan.

2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Disiplin belajar perlu ada karena dengan adanya hal tersebut maka siswa dapat dilihat kesiapan dalam belajarnya sehingga dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dan memahami materi pelajarannya.

3. Ketaatan dalam memngerjakan tugas-tugas pelajaran

Tugas merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan belajar siswa diluar jam pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, agar mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas dan penguasaan materi.

4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Kegiatan belajar dirumah merupakan upaya yang dilakukan siswa dalam mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran esoknya disekolah. Karena siswa akan lebih siap menerima materi dan membuat lebih baik dalam penerimaan materi. Sehingga ketaatan belajar dirumah sangat di anjurkan untuk siswa.

b. Hukuman atau pemberian sanksi untuk pelanggar peraturan

Hukuman berasal dari kata latin "*punier*" yang bermakna memberikan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan,

perlawanan dan pelanggaran sebagai ganjaran yang memiliki efek jera baik kesalahan itu dilakukan dengan sengaja atau tidak. Fungsi hukuman ada tiga yaitu pertama, menghalangi pengulangan perilaku yang tidak diinginkan terjadi kembali. Kedua, mendidik dimana si anak diberikan hukuman apabila mereka melakukan kesalahan dan akan tidak dihukum bila mereka tidak melakukan kesalahan dan ini dilakukan jauh sebelum anak mengenal sebuah peraturan sehingga didalamnya memiliki makna bahwa dengan hukuman anak dipahamkan mengenai besar kecilnya suatu kesalahan. Dan yang ketiga, memberi motivasi pada anak untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungannya.

Adapun indicator hukuman yang baik menurut Hurlock adalah:

1. Hukuman secara fisik, hal ini dilakukan bila dalam situasi apabila tidak ada cara lain untuk mengkomunikasikan larangan yang memiliki pengaruh berbahaya bagi diri anak dan orang lain. Kedua hukuman disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Ketiga diberjalankan hukuman secara langsung setelah kesalahan dilakukan.
2. Hukuman secara psikis, hukuman yang dapat dilakukan bersifat mendidik, memotivasi dan menghalangi. Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku dari dalam di masa mendatang, hukuman

tidak boleh bersifat menghina atau menimbulkan rasa permusuhan.

c. Penghargaan untuk yang menjalankan peraturan dengan baik

Istilah penghargaan dapat dibidang lawan dari hukuman dimana bila anak melakukan perilaku yang baik atau sesuai maka akan diberikan penghargaan baik yang tidak selamanya berupa materi akan tetapi bisa dengan kata-kata pujian, senyuman atau tepukan punggung.

Fungsi penghargaan ada tiga dalam mengajarkan anak berperilaku yang diinginkan pertama, penghargaan bernilai mendidik dengan harapan pemberian penghargaan dapat mempertahankan perilaku yang baik yang diinginkan. Kedua, sebagai motivasi agar siswa mengulangi dan mempertahankan perilaku baik yang disetujui oleh lingkungan dan masyarakat. Dan yang ketiga, sebagai penguat atau pengunci suatu perilaku yang disetujui secara social. Maknanya anak akan mengerti bahwa perilaku itu di senangi dan memiliki dampak baik baginya.

d. Konsistensi dalam penerapan

Konsistensi dalam disiplin diartikan dengan kestabilan dalam menerapkan peraturan, hukuman dan penghargaan. Tujuan dari konsistensi ini adalah untuk mengajarkan pada anak tentang perilaku yang boleh dan tidak dilakukan, sehingga anak tidak bingung dalam membedakan.

Fungsi konsistensi disiplin adalah: pertama, mempunyai nilai mendidik yang sangat besar, bila peraturannya dijalankan dengan konsisten. seperti contoh jika setiap anak mengambil barang saudaranya tanpa seizingnya, anak akan diberi hukuman ketika melakukannya kembali. Fungsi kedua, memiliki nilai motivasi yang kuat. Maksudnya adalah jika pemberian penghargaan diberikan secara konsisten bila anak melakukan perilaku yang disetujui dan memberikan hukuman pada anak yang melakukan perilaku yang tidak disetujui maka anak akan mempunyai keinginan jauh lebih besar untuk melakukan tindakan yang disetujui dan menghindari tindakan yang tidak disetujui. Dan fungsi yang terakhir konsistensi disiplin mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Adapun indicator dari konsistensi dalam disiplin yaitu sebagai berikut:

1. Konsistensi dalam menjalankan peraturan
2. Konsistensi dalam memberikan hukuman untuk tindakan yang dilarang dan atau yang tidak disetujui
3. Konsistensi dalam memberikan penghargaan untuk tindakan yang diperintahkan dan atau yang disetujui

4. Kedisiplinan dalam sudut pandang islam

Disiplin adalah suatu bentuk sikap patuh, menghormati dan melaksanakan sesuatu yang di haruskannya dengan kesadaran diri untuk

melakukannya. Dalam ajaran islam banyak di singgung dalam al-qur'an dan hadist yang memerintahkan bersikap disiplin tentang ketaatan pada aturan yang di tetapkan oleh sang pencipta baik dalam urusan dunia maupun akhirat, umat muslim juga diperintahkan untuk taat dan patuh pada Allah SWT, Rasul-Nya dan Ulil Amri (pemimpin). Hal ini dijelaskan dalam surah An-Nisa' ayat 59:

ياايهاالذين امنوااطيعواللهواطيعوالرسولواولى الامرمنكم فان تنازعتم في شىءفردوه
النالله والسول ان كنتم تؤمنون بالله واليوم الاخر ذلك خير واحسن تأويلا

Artinya:

“Wahai, orang-orang yang beriman! Taatilah Allah SWT dan taatilah Rosul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-Nisa': 59).

Selain itu islam juga mengajarkan kita untuk benar-benar memephrhatikan dan melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan untuk menciptaka kualitas hidup yang lebih baik. Seperti perintah untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya. Dalam Al-qur'an dijelaskan beberapa ayat yang menjelaskan tentang kedisiplinan waktu yang berbunyi:

والعصر، ان الانسان لفي حسر

Artinya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian” (Q.S Al-'Ashr ayat 1&2).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an mengajarkan umatnya untuk pandai-pandai dalam mengatur waktunya untuk urusan

dunia dan akhirat. Islam tidak mengajarkan kepada kita untuk memanfaatkan waktu kepentingan akhirat saja dengan meninggalkan kepentingan duniawi, dan atau sebaliknya. (Rahmawati, 2016).

Islam juga mengajarkan kita untuk melakukan disiplin dibidang tertentu agar kita dapat menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi banyak orang. Maka dapat diartikan disiplin adalah kunci sukses, karena dengan disiplin akan memunculkan sikap-sikap yang ulet, bertekad, optimis dan memegang teguh prinsip.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam islam juga mengajarkan dan menganjurkan kita untuk memiliki sifat *self-discipline* di sepanjang kehidupan baik disiplin tentang kepentingan akhirat maupun kepentingan dunia.

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian teman sebaya

Teman sebaya adalah tokoh-tokoh atau seseorang yang penting dalam kehidupan remaja. Remaja memiliki kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompoknya. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya (Asih et al., 2012).

Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan menyesuaikan diri dengan keinginan kelompok (Horton & Hunt, 2006). Peraturan utama dari keberadaan kelompok teman sebaya adalah “konformitas dan

penolakan”. Seseorang yang tidak melakukan apa yang dilakukan orang lain menjadi “orang luar”, “bukan anggota”, “kasta luar”. Keberadaan “teman sebaya” memberikan dominasi yang kuat terhadap kehidupan seorang anak atau remaja (Henslin, 2007).

Teman sebaya merupakan sekumpulan orang yang mempunyai latar belakang, usia, Pendidikan dan status social yang sama dan biasanya teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan masing-masing anggotanya (Dian Septia, 2018). Teman sebaya ini biasanya disebut dengan teman sepermainan dimana mereka berada pada tingkatan yang sama yang mana mereka senang bermain, bertukar informasi dengan kelompoknya.

2. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Baron & Byrne (2005) menjelaskan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai norma sosial yang ada (Putri et al., 2017). Mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya (Santrock, 2007).

Remaja cenderung mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh kelompok bermain remaja. Melihat kondisi tersebut konformitas berpengaruh pada bentuk-bentuk perilaku remaja (Asih et al., 2012).

Menurut Baron Branscombe dan Byrne konformitas adalah suatu bentuk pengaruh social yang dapat mengubah sikap, perilaku individu

agar selaras dengan norma social yang diikuti. (Dian Septia, 2018)

Norma social dalam hal ini ada dua bentuk yakni pertama sesuatu yang harusnya dilakukan sehingga didalamnya ada ikatan yang dibuat sebelumnya, kedua sesuatu yang kebanyakan orang melakukan ini lebih terkesan bebas dan sudah menjadi norma umum di lingkungan tersebut. Kecenderungan keterikatan (kohesi) dalam kelompok tersebut akan bertambah dengan meningkatnya frekuensi interaksi di antara anggota-anggotanya sehingga akan diikuti dengan adanya perilaku konformitas, dimana remaja akan berusaha untuk dapat menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar remaja dapat diterima oleh kelompoknya (Soetjiningsih, 2004).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan salah satu bentuk pengaruh social yang dapat memunculkan perubahan sikap, perilaku, tindakan individu baik secara langsung maupun tidak langsung karena adanya keinginan agar di terima atau dipertahankan keberadaannya oleh suatu kelompok atau lingkungan social yang di kehendakinya.

Sedangkan konformitas teman sebaya merupakan suatu keyakinan yang muncul dalam diri individu untuk mengubah perilaku, sikap dan tindakannya sesuai dengan kelompok yang memiliki karakteristik sama dengan individu tersebut, baik berdasarkan usia atau pola pikir yang hampir sama dalam satu kelompok social yang sama. Mereka berkonformitas bisa disebabkan oleh tekanan kelompok atau hanya

karena keinginan mengikuti sesuai dengan norma agar dapat diterima dalam kelompok yang berpengaruh dilingkungannya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas

Konformitas seseorang dapat terjadi dalam beberapa kondisi, Taylor Dkk (2009) menjelaskan bahwa situasi yang memicu konformitas antara lain sebagai berikut:

a. Kesepakatan kelompok

Pada suatu keadaan tertentu yang memerlukan suatu keputusan. Disitulah keputusan kelompok menjadi mayoritas yang harus dilakukan sehingga apabila dalam suatu kelompok tersebut banyak yang tidak sependapat maka akan adanya penurunan konformitas, dan sebaliknya.

b. ukuran kelompok

semakin besar ukuran kelompok maka semakin kuat kekuasaannya dalam suatu lingkungan, sehingga lebih tinggi tingkat konformitas didalamnya

c. Kesatuan atau keseragaman suara

Kesamaan dalam kelompok merupakan kekuatan yang nyebabkan seseorang tertarik pada suatu kelompok dan membuat mereka ingin menjadi salah satu dari mereka, karena mereka merasa semakin dekat dengan kelompok akan semakin mudah untuk di akui dan sebaliknya semakin jauh dengan mereka maka semakin mudah untuk di bully atau di cela.

d. Keterikatan pada penilaian bebas

Makna dari keterikatan pada penilaian bebas adalah mereka yang berada dalam suatu kelompok akan sulit mengutarakan pendapatnya karena mereka terikat pada satu pendapat yang berpengaruh dalam kelompok tersebut, sehingga mereka yang mengikuti kelompok harus terikat pada penilaian bebas yang sudah ada dalam kelompok tersebut.

4. Aspek-aspek konformitas

Taylor dkk (2009) menjelaskan secara langsung bahawa konformitas teman sebaya ditandai dengan tiga aspek yaitu:

a. Kekompakan

Konformitas muncul disebabkan karena adanya hubungan erat antar teman atau kelompok. Maksud dari kekompakan disini adalah rasa suka yang kuat terhadap suatu kelompok sehingga memunculkan keinginan untuk menentang dalam kelompok karena merasa kelompok itu berpengaruh pada diri individu, sehingga membuatnya semakin ingin melakukan apa yang dilakukan kelompok. Jadi semakin besar kesetiaan individu pada kelompok maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

b. Kesepakatan

Kesepakatan yang dimaksud adalah seseorang dapat mengikuti apa-apa yang ada dalam kelompok yang dibentuk oleh kelompok

tersebut sehingga seseorang tersebut butuh penyesuaian diri dengan kelompok. Kesepakatan dalam kelompok mencakup:

- 1) Kepercayaan antar kelompok
- 2) Mampu memberikan pendapat tentang kelompok
- 3) Menyamakan persepsi dalam kelompok
- 4) Kesesuaian aktivitas kelompok

c. Ketaatan

Dalam konformitas biasanya memiliki tuntutan yang perlu dilakukan (tekanan) yang membuat mereka rela melakukan tindakan walaupun sebenarnya individu tersebut tidak menginginkannya maka ia di paksa untuk menurut dan mematuhi permintaan dari kelompok.

Salah satu cara dalam menciptakan ketaatan dalam kelompok biasanya dilakukan dengan meningkatkan tekanan terhadap individu melalui sistem hukuman dan ancaman.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan menggunakan teori konformitas teman sebaya menurut Taylor dkk (2009) sebagai dasar pembuatan instrumen konformitas.

C. Jenis Kelamin

Konsep jenis kelamin (seks) dalam kamus psikologi oleh Chaplin (2011) adalah perbedaan yang khas antara laki-laki dan perempuan atau antara organisme yang memproduksi telur dan sel sperma. Perbedaan juga

bisa dilihat dari: bentuk, tinggi, berat badan, struktur organ reproduksi dan fungsinya, suara dan lain sebagainya.

Jenis kelamin dalam dunia psikologi disebutkan menjadi dua versi berdasarkan dengan teori nature dan teori nurture, yakni gender (dilihat dari sudut pandang social budaya) dan seks (dilihat dari sudut pandang biologis). Keduanya memiliki makna dan arti yang berbeda meski keduanya membahas tentang jenis kelamin. Kajian jenis kelamin (seks) dalam nature menjelaskan bahwa hal itu merupakan bagian dari karakteristik yang dibawa sejak lahir dan tidak dapat diubah. Sehingga perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik dari segi social, perilaku, sikap itu adalah bawaan alami yang didasari oleh jenis kelamin yang melekat padanya. Disebut sebagai teori nature karena menyatakan bahwa perbedaan lelaki dan wanita adalah natural dan dari perbedaan alami tersebut timbul perbedaan bawaan berupa atribut maskulin dan feminim yang melekat padanya secara alami. Beberapa teori tentang jenis kelamin mengarah pada peranan laki-laki dan perempuan dalam social dalam psikologi disebut dengan istilah stereotip gender.

Konsep nature sekilas mengakui adanya “fitrah” yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, baik secara biologis maupun sosial, namun konsep yang ada tidak terintegrasi dengan worldview tentang Tuhan serta agama sehingga memungkinkan terjadinya miskonsepsi. Secara biologis alat jenis kelamin adalah konstruksi biologis karena bagian anatomi tubuh seseorang, yang tidak langsung terkait dengan keadaan sosial-budaya masyarakat (genderless).

Akan tetapi secara budaya alat jenis kelamin menjadi faktor paling penting dalam melegitimasi atribut gender seseorang. Begitu atribut jenis kelamin kelihatan maka pada saat itu konstruksi budaya mulai terbentuk. Melalui atribut tersebut seseorang akan dipersepsikan sebagai laki-laki atau perempuan.

Terdapat empat perspektif umum dalam membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan hal berikut (Taylor dkk, 2009):

1. Perbedaan biologis
 - a. Sebagai alat reproduksi manusia dimana Laki-laki memiliki sperma yang dapat membuahi sedangkan perempuan memiliki sel telur yang dapat dibuahi, dan perbedaan yang tak dapat dihindari adalah perempuan dapat menyusui, hamil dan menstruasi sedangkan laki-laki tidak.
 - b. Agresif, tingkat agresif laki-laki lebih tinggi dibanding dengan perempuan dimana anak laki-laki lebih mungkin berkelahi, mengejek dan memainkan permainan yang agresif
 - c. Perbedaan dominasi belahan otak.
2. Perbedaan social budaya

Sejak lahir bayi laki-laki dan perempuan diperlakukan berbeda, bahkan sebelum lahir, terlihat pada perilaku orang tua ketika mereka mengetahui bayi yang dikandungnya memiliki jenis kelamin laki-laki atau perempuan mereka akan mempersiapkan segala urusan bayinya melihat dari jenis kelamin. Jika laki-laki akan cenderung dipersiapkan

mainannya berupa mobil-mobilan, nuansa kamar dihiasi bertema biru sedangkan perempuan akan cenderung dengan hiasan kamar berwarna merah muda dan mainan yang dipersiapkan adalah boneka, *barbie*.

Perbedaan dalam pemberian perlakuan pada masa kanak-kanak juga mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Taylor dkk (2009) menjelaskan bahwa adanya toleransi masyarakat terhadap sikap agresif laki-laki ketimbang perempuan. Sehingga memunculkan sikap dimana anak perempuan kurang setuju dengan tindakan agresif dan menganggap dirinya bersalah bila melakukannya, merasa cemas dan takut terhadap tindakan agresif.

3. Perbedaan dalam kemampuan

Dari berbagai penelitian mengenai dua jenis kelamin menyatakan bahwa pada umumnya kemampuan verbal, berpikir divergen verbal dan kecerdasan umum terlihat anak perempuan melebihi anak laki-laki. Sedangkan anak laki-laki lebih menguasai kemampuan numerik dan visual spasial dibanding dengan anak perempuan. Di samping itu anak perempuan lebih cenderung mudah diatur, jarang dan lebih sedikit menimbulkan masalah di dalam kelas, dan lebih tinggi pada hasil belajarnya (prestasi).

4. Peran social

Menurut teori peran social, perbedaan perempuan dan laki-laki terjadi karena dua jenis kelamin itu menempati peran social yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Karena orang biasanya akan menyesuaikan

norma yang ada dan berperilaku yang tepat secara social. Dalam kehidupan dewasa orang ditata berdasarkan dengan peran seperti peran didalam keluarga, pekerja dan anggota komunitas masyarakat. Sehingga hal tersebut yang membuat laki-laki dan perempuan memiliki minat berbeda, mengembangkan keterampilan yang berbeda dan menghabiskan waktu dalam aktivitas yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin (seks) adalah suatu ciri biologis manusia yang dibawa sejak lahir dan menjadi identitas pertama seseorang yang dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan secara fisik dan sifat.

D. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan memiliki fungsi dan peran penting didalam berkehidupan bersama dan berorganisasi guna mewujudkan keberhasilan yang diharapkan. Begitu pula disiplin yang diterapkan oleh sekolah-sekolah bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa menuju harapan yang lebih baik. Sehingga dalam kehidupan sekolah dapat menimbulkan suasana nyaman dan baik dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto (1995) kedisiplinan merupakan salah satu saran dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu perlu ditimbulkan kesadaran dari individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan.

Kedisiplinan juga merupakan suatu pembiasaan sehingga disiplin tidak semudah yang kita bayangkan, bagi mereka yang belum melakukan kedisiplinan akan merasa berat hingga tertekan jika melakukannya. Sehingga butuh proses yang bertahap dan memakan banyak waktu dalam melaksanakannya serta tekad yang kuat.

Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan siswa dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal salah satunya adalah konformitas teman sebaya. O'Sear (1985) menjelaskan konformitas adalah suatu perilaku yang di perlihatkan oleh seseorang karena disebabkan oleh orang lain juga melakukannya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haq Ilham, 2016 tentang "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Disiplin Siswa Di SMP Thoriqotun Najah Siosari Malang" yang menunjukkan terdapat korelasi antara konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan yakni dengan persentase hasil F Regresi sebesar 0,297 dengan p sebesar 0,007 ($p < 0,01$).

Penelitian yang dilakukan oleh Aida Sitta (2017) menunjukkan bahwa jika konformitas teman sebaya semakin tinggi maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Baik dalam pangaruh meningkatnya kedisiplinan maupun menurunnya kedisiplinan siswa.

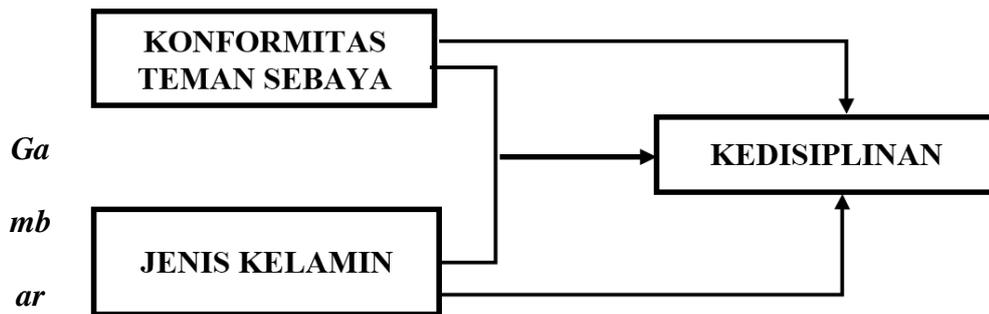
Beberapa fenomena yang sering tampak di sekolah mengenai kedisiplinan yang sering kali dilanggar oleh siswa baik secara individu maupun kelompok memiliki hubungan dengan adanya konformitas

dikalangan mereka karena individu memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang sama dengan kelompoknya atau lingkungannya agar mereka dapat diterima dan menghindari dari celaan, keterasingan maupun ejekan (Baron & Byrne, 2005).

Faktor lain yang dapat dibedakan mengenai kedisiplinan adalah tingkat disiplin dikalangan siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat disiplin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, hal ini sesuai dengan penjelasan dari salah satu guru bahwa siswa perempuan lebih mudah dikondisikan dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini juga dipaparkan dalam penelitian oleh Riskinayasari (2015) secara signifikan terdapat perbedaan pada kenakalan remaja dilihat dari jenis kelamin dimana laki-laki memiliki tingkat kenakalan remaja lebih tinggi dari perempuan hasil analisis t test diperoleh Z sebesar -5.042 dan p value = 0.000 ($p < 0.01$). Sehingga pengondisian kedisiplinan lebih mudah diterapkan pada siswa perempuan dari pada siswa laki-laki.

Penjelasan mengenai jenis kelamin juga dipaparkan oleh Horlock (1997) bahwa sejak lahir, laki-laki dan perempuan adalah dasar identitas yang akan menentukan anak itu diberi nama, diberi perilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan masyarakat yang sesuai dengan jenis kelaminnya, misalkan laki-laki biasanya bersifat tegas, berani, logis dan agresif, maskulin dan sedangkan perempuan biasanya bersifat lemah lembut, ramah, anggun (feminim), dan peka terhadap situasi. (dalam Khairunnisa, 2016). Sifat-sifat

dasar itulah yang menjadi rujukan dalam mengamati perubahan perilaku dan pola pikir individu.



2.1 Hipotesis Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu bentuk bidikan jawaban dalam sebuah penelitian yang perlu di verifikasi dengan penelitian. Menurut Sugiono (2013) juga mengartikan hipotesis adalah Sebagian jawaban yang bersifat sementara yang dinyatakan dalam rumusan masalah penelitian.

H0-1 : Tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y

Ha-1 : Terdapat pengaruh X1 terhadap Y

H0-2 : Tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y

Ha-2 : Terdapat pengaruh X2 terhadap Y

H0-3 : Tidak terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Ha-3 : Terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausal yang tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, Sugiyono, (2015) mengatakan bahwa penelitian asoaiatif kausal adalah penelitian yang menanyakan hubungan antar variabel yang berhubungan dengan sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis asosiatif kausal yang mana ingin mengetahui pengaruh dari variabel konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa, yang akan disajikan dalam bentuk kuantitatif. Yakni berupa angka-angka hal ini selaras dengan pernyataan Arikunto (2017) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka dalam penyajiannya baik dari penggalian data awal, penafsiran data hingga penuangan hasil penelitian.

Penelitian akan dilakukan di SMP Islam Asy-Syafi'iyah. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena berdasarkan hasil observasi lapangan disana mempunyai lingkungan yang mendukung penelitian baik dalam segi objek penelitian dan sasaran penelitian. Terutama mengenai konsep yang diterapkan berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya berdasarkan survei peneliti, terdapat:

1. konsep kelas yang terpisah menjadi dua berdasarkan jenis kelamin

2. Siswanya mayoritas tinggal di asrama atau pondok pesantren dan siswa pada umumnya senang melakukan sesuatu bersama-sama,
3. Serta merupakan salah satu sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren di daerah kecamatan Pakisaji Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017) identifikasi variabel adalah langkah penetapan variabel-variabel utama penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, atau variabel yang memberi reaksi respon jika dihubungkan dengan variabel bebas dan variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain, variabel ini merupakan variabel yang diuji, diukur, dimanipulasi atau yang dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan hal yang ditelitinya. (Sarwono, 2006), dalam penelitian ini peneliti mengambil variabel dependen dan independen sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y): Kedisiplinan
2. Variabel bebas (X1): konformitas teman sebaya
3. Variabel bebas (X2): Jenis kelamin

C. Definisi Operasional

Setelah dilakukannya identifikasi variabel maka selanjutnya adalah memberikan definisi operasional, menurut Azwar (2017) mengatakan

definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan karakteristik variabel masing-masing yang akan diteliti atau menarik. Dalam penelitian ini adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Konformitas Teman Sebaya

konformitas teman sebaya merupakan suatu keyakinan yang muncul dalam diri individu untuk mengubah perilaku, sikap dan tindakannya sesuai dengan kelompok yang memiliki karakteristik sama dengan individu tersebut, baik berdasarkan usia atau pola pikir yang hampir sama dalam satu kelompok social yang sama.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala konformitas teman sebaya yang disusun oleh peneliti dengan merujuk pada aspek-aspek konformitas menurut Taylor (2009) yakni: kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin (seks) adalah suatu ciri biologis manusia yang dibawa sejak lahir dan menjadi identitas seseorang yang dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan secara fisik dan sifat.

3. Kedisiplinan

kedisiplinan adalah suatu peraturan yang dibentuk dari serangkaian perilaku yang menumbuhkan nilai-nilai dan moral yang ada dalam suatu masyarakat atau organisasi.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala kedisiplinan yang disusun oleh peneliti yang merujuk pada aspek disiplin oleh Hurlock (1993) yang menjelaskan terdapat empat unsur dalam menerapkan disiplin diantaranya adalah: peraturan sebagai pedoman dalam perilaku, pemberian hukuman sebagai imbalan dari penyimpangan peraturan, pemberian penghargaan sebagai penguat dan imbalan dari penerapan peraturan serta konsistensi dalam melakukan ketiga aspek disiplin yang diterangkan sebelumnya guna dalam memahami tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan secara jelas kepada anak.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah tahun 2022/2023 yang dapat dilihat pada tabel 3. 1 berdasarkan dengan hasil dokumen Staff Tata Usaha SMP Islam Asy-Syafi'iyah, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Populasi Penelitian

Kelas	Tempat tinggal		Jenis kelamin
	Pesantren	Rumah	
VII-A1	14	1	Perempuan
VII-A2	13	0	
VII-B1	27	9	Laki-laki
VII-B2	27	1	
VIII-A	28	1	Perempuan
VIII-B	34	11	Laki-laki
IX-A	19	2	Perempuan
IX-B	23	8	Laki-laki
Jml	185	33	

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan sedemikian mungkin sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi untuk menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2013:118) probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan nonprobability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik

simple purposive sampling adalah karena peneliti telah menentukan karakteristik atau kriteria-kriteria responden yakni sebagai berikut:

- a. Responden (siswa) berusia 13-16 tahun
- b. Tinggal di pondok pesantren
- c. Memiliki kelompok teman sebaya minimal 2 anggota
- d. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- e. Sekolah di SMP Islam Asy-Syafi'iyah

Berdasarkan dengan hasil observasi terhadap siswa yang memenuhi kriteria terdapat 66 siswa dari 185 siswa yang tinggal di pesantren. Data tersebut terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Pengambilan data dalam penelitian ini memerlukan instrumen, dalam penelitian kuantitatif, instrument merupakan langkah awal dari pengumpulan data-data lapangan yang mana instrumennya harus memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dapat dikatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan secara tepat (Arifin, 2017).

Bentuk-bentuk instrumen penelitian pada umumnya adalah: kuisisioner/angket, observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuisisioner/angket.

Dimana validitas kuesioner ditentukan dari pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner mempengaruhi terhadap responden dan sikap positif dari yang ditanyakan
- b. Sejauh mana pertanyaan yang diajukan dapat dijawab secara suka rela sehingga respon tersebut membantu peneliti dalam menggali informasi
- c. Sejauh mana pertanyaan yang ada menggali informasi yang responden sendiri tidak menyadari?

Alasan menggunakan metode kuisioner adalah dengan pertimbangan agar lebih mudah dan efektif dalam penggunaan waktu karena jumlah partisipan yang cukup banyak.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua kuisioner yakni kuisioner skala konformitas teman sebaya untuk mengukur tingkat konformitas teman sebaya dan kuisioner skala kedisiplinan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa.

Kedua kuesioner akan disebarkan berbentuk kertas yang akan dibagikan kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk skala yang digunakan yaitu skala likert jawabannya yang mana dalam kuesioner diberi empat pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) (Sarwono, 2006).

Teknik penilaian skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Teknik Penilaian Skala Likert

Pilihan jawaban kuesioner	Skor	
	<i>favourable</i>	<i>Unfavourabel</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis kelompok pernyataan yakni pernyataan *favourable* (pernyataan yang mendukung) dan *unfavourable* (pernyataan yang tidak mendukung ciri yang akan diteliti atau diukur dalam penelitian) (Azwar, 2013).

2. Alat Ukur Penelitian

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml
			Fav	Unfav	
1	Kekompakan	Sikap penyesuaian diri terhadap suatu kelompok yang diikutinya	3, 4, 10, 12, 16	7, 11	7
		Sikap perhatian terhadap kelompok	1, 9, 18, 21, 32, 35,	14, 24, 33	9
2	Kesepakatan	Menumbuhkan kepercayaan satu sama lain dengan anggota kelompok	2, 8, 15	6	4
		Adanya persamaan pendapat dalam anggota kelompok	19, 23		2
		Kesesuaian aktivitas dalam kelompok	27, 29, 31	30	4
		Menyamakan persepsi dengan kelompok	28, 34	26	3
3	Ketaatan	Individu mengikuti nilai (prinsip) dan aturan yang ada dalam kelompok	5, 17, 22, 25, 36	13, 20	7
TOTAL					36

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Kedisiplinan

No	Aspek	Indikator	Item		Jml
			Fav	Unfav	
1	Peraturan	Siswa memahami tentang peraturan dan tujuan peraturan sekolah dibuat	18, 26	4	3
		Siswa mentaati segala jenis peraturan yang ditetapkan disekolah yang meliputi: keamanan, ketertiban, kebersihan dan keteladanan.	1, 9, 16, 22, 30, 34, 37, 41, 43, 50, 54, 57, 62	7, 20, 27, 33, 45, 47, 49, 51, 64	22
		Ketaatan dalam kegiatan belajar di kelas	2, 5, 14, 25, 36	10, 29, 39, 58	9
2	Hukuman	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah	11, 24, 46	17, 32, 44	6
		Hukuman secara fisik	3, 8, 19, 48, 52, 63		6
3	Penghargaan	Hukuman secara psikis	38, 59, 61		3
		Pemberian hadiah (material) pada perilaku positif (diterima)	6, 15	12	3
		Siswa mendapatkan pengakuan terhadap perilaku disiplin ditunjukkan dengan isyarat	35, 60		2
4	Konsistensi	Siswa mendapatkan pengakuan terhadap perilaku disiplin dalam bentuk verbal (pujian)	13, 21, 31	23, 28, 40	6
		Konsistensi dalam menjalankan peraturan	42, 53	55	3
		Konsistensi dalam memberikan hukuman untuk tindakan yang dilarang dan atau yang tidak disetujui	56		1
		Konsistensi dalam memberikan penghargaan untuk tindakan yang diperintahkan dan atau yang disetujui	65		1
TOTAL					65

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji untuk melihat ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid dan tidaknya aitem jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. (Sugiyono dalam Rosita, Wahyu & Wiwin, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yang artinya penelitian langsung dijadikan data analisa.

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah *pearson product moment* dengan rumus yang dikembangkan oleh Karl Pearson sebagai berikut yang akan dihitung dengan menggunakan SPSS.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien kolerasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum X$: Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah skor variabel terikat

$\sum XY$: Hasil perkalian variabel terikat

N : Jumlah responden

Nilai aitem dalam penelitian ini dikatakan valid dan tidak berdasarkan dari hasil hitung:

- 1) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sign. 95% maka valid
- 2) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan sign. 95% maka tidak valid (sugioyono, 2005).

Nilai r_{hitung} penelitian dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25. Sedangkan r_{tabel} untuk 66 responden sebesar 0,244 dilihat dari tabel taraf sign. 5%. Pada penelitian ini terdapat dua skala yang diuji validitasnya, yakni skala konformitas teman sebaya sebanyak 36 aitem dan skala kedisiplinan sebanyak 65 aitem. Setelah dilakukan uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* ditemukan 16 aitem yang gugur (3, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 22, 25, 26, 28, 33, 35) dalam skala konformitas dan 12 aitem yang gugur (8, 21, 22, 26, 48, 51, 52, 53, 55, 61, 62, 63) dalam skala kedisiplinan. (lihat tabel 3.5 dan tabel 3.6)

Tabel 3. 5 Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya

Aitem	rhitung	rtabel	Ket
1	.303*	0,244	VALID
2	.360**	0,244	VALID
3	-0,00436	0,244	TIDAK VALID
4	.498**	0,244	VALID
5	.331**	0,244	VALID
6	0,043068	0,244	TIDAK VALID
7	0,165685	0,244	TIDAK VALID
8	.295*	0,244	VALID
9	.298*	0,244	VALID
10	.306*	0,244	VALID
11	0,089981	0,244	TIDAK VALID
12	0,129752	0,244	TIDAK VALID
13	0,161862	0,244	TIDAK VALID
14	0,209578	0,244	TIDAK VALID
15	.247*	0,244	VALID
16	.390**	0,244	VALID
17	0,009536	0,244	TIDAK VALID
18	0,116709	0,244	TIDAK VALID
19	.407**	0,244	VALID
20	0,055033	0,244	TIDAK VALID
21	.284*	0,244	VALID
22	0,19004	0,244	TIDAK VALID
23	.289*	0,244	VALID
24	.287*	0,244	VALID
25	0,212307	0,244	TIDAK VALID
26	0,079544	0,244	TIDAK VALID
27	.276*	0,244	VALID
28	0,098509	0,244	TIDAK VALID
29	.425**	0,244	VALID
30	.265*	0,244	VALID
31	.382**	0,244	VALID
32	.258*	0,244	VALID
33	0,186101	0,244	TIDAK VALID
34	.578**	0,244	VALID
35	0,220801	0,244	TIDAK VALID
36	.307*	0,244	VALID

Tabel 3. 6 Uji Validitas Skala Kedisiplinan

<u>Aitem</u>	<u>rhitung</u>	<u>rtabel 5% (66)</u>	<u>kriteria</u>
1	.551**	0,244	VALID
2	.326**	0,244	VALID
3	.427**	0,244	VALID
4	.284*	0,244	VALID
5	.636**	0,244	VALID
6	.342**	0,244	VALID
7	.471**	0,244	VALID
8	0,194	0,244	TIDAK VALID
9	.557**	0,244	VALID
10	.498**	0,244	VALID
11	.677**	0,244	VALID
12	.339**	0,244	VALID
13	.481**	0,244	VALID
14	.264*	0,244	VALID
15	.477**	0,244	VALID
16	.646**	0,244	VALID
17	.461**	0,244	VALID
18	.537**	0,244	VALID
19	-.346**	0,244	VALID
20	.628**	0,244	VALID
21	0,080	0,244	TIDAK VALID
22	0,222	0,244	TIDAK VALID
23	.411**	0,244	VALID
24	.554**	0,244	VALID
25	.512**	0,244	VALID
26	0,208	0,244	TIDAK VALID
27	.525**	0,244	VALID
28	.462**	0,244	VALID
29	.548**	0,244	VALID
30	.349**	0,244	VALID
31	.545**	0,244	VALID
32	.508**	0,244	VALID
33	.602**	0,244	VALID
34	.648**	0,244	VALID
35	.401**	0,244	VALID
36	.531**	0,244	VALID
37	.428**	0,244	VALID
38	-.459**	0,244	VALID
39	.599**	0,244	VALID
40	.315*	0,244	VALID
41	.609**	0,244	VALID
42	.300*	0,244	VALID
43	.278*	0,244	VALID
44	.667**	0,244	VALID
45	.370**	0,244	VALID
46	.299*	0,244	VALID
47	.521**	0,244	VALID
48	-0,118	0,244	TIDAK VALID
49	.430**	0,244	VALID
50	.509**	0,244	VALID
51	0,237	0,244	TIDAK VALID
52	0,072	0,244	TIDAK VALID
53	-0,039	0,244	TIDAK VALID
54	.500**	0,244	VALID
55	0,218	0,244	TIDAK VALID
56	.300*	0,244	VALID
57	.651**	0,244	VALID
58	.544**	0,244	VALID
59	.303*	0,244	VALID
60	.527**	0,244	VALID
61	0,134	0,244	TIDAK VALID
62	0,086	0,244	TIDAK VALID
63	0,124	0,244	TIDAK VALID
64	.453**	0,244	VALID
65	.548**	0,244	VALID

Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh hasil rincian blue print dua skala penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 7 Blue Print Aitem Valid Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Aitem gugur	Jml
			Fav	Unfav		
1	Kekompakan	Sikap penyesuaian diri terhadap suatu kelompok yang diikutinya	4, 10, 16	-	3,7,11,12	3
		Sikap perhatian terhadap kelompok	1, 9, 21, 32	24	14, 18,33, 35	5
2	Kesepakatan	Menumbuhkan kepercayaan satu sama lain dengan anggota kelompok	2, 8, 15	-	6	3
		Adanya persamaan pendapat dalam anggota kelompok	19, 23	-	0	2
		Kesesuaian aktivitas dalam kelompok	27, 29, 31	30	0	4
		Menyamakan persepsi dengan kelompok	34	-	26, 28	1
3	Ketaatan	Individu mengikuti nilai (prinsip) dan aturan yang ada dalam kelompok	5, 36	-	13, 17, 20, 22, 25	2
TOTAL						20

Tabel 3. 8 Blue Print Skala Valid Kedisiplinan

No	Aspek	Indikator	Item		Aitem gugur	Jml
			Fav	Unfav		
1	Peraturan	Siswa memahami tentang peraturan dan tujuan peraturan sekolah dibuat	18	4	26	2
			1, 9, 16, 30, 34, 37, 41, 43, 50, 54, 57	7, 20, 27, 33, 45, 47, 49, 64	22, 51, 62	19
			2, 5, 14, 25, 36	10, 29, 39, 58	0	9
2	Hukuman	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah Hukuman secara fisik	11, 24, 46	17, 32, 44	0	6
			3, 19	-	8, 48, 52, 63	2
3	Penghargaan	Hukuman secara psikis Pemberian hadiah (material) pada perilaku positif (diterima) Siswa mendapatkan pengakuan terhadap perilaku disiplin ditunjukkan dengan isyarat Siswa mendapatkan pengakuan terhadap perilaku disiplin dalam bentuk verbal (pujian)	38, 59	-	61	2
			6, 15	12	0	3
			35, 60	-	0	2
4	Konsistensi	Konsistensi dalam menjalankan peraturan Konsistensi dalam memberikan hukuman untuk tindakan yang dilarang dan atau yang tidak disetujui Konsistensi dalam memberikan penghargaan untuk tindakan yang diperintahkan dan atau yang disetujui	13, 31	23, 28, 40	21	5
			42	-	53, 55	1
			56	-	-	1
TOTAL						53

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada stu pengertian bahwa suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Hoyrunnisa, 2018). Alat ukur atau instrument penelitian dikatakan reliabel ketika mereka mampu konsisten pada hasil pengukurannya (Azwar, 2012). Uji reliabel yang digunakan untuk menguji koesioner adalah uji *Alpha Cronbach* di SPSS. Setiap item akan dikatakan reliabel apabila nilai hasil *alpha cornbach* $\geq 0,60$.

Sama hanya dengan uji validitas, uji reliabilitas juga digunakan dalam dua skala penelitian yaitu skala konformitas teman sebaya dan skala kedisiplinan menggunakan SPSS 25 dengan uji *alpha cornbach*. Berikut hasil uji reliabilitas skala konformitas teman sebaya senilai 0.679 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka skala konformitas adalah reliabel.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas Teman

Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,679	20

Berikutnya hasil uji reliabilitas skala kedisiplinan menggunakan uji *alpha cornbach* pada SPSS 25, menunjukkan

nilai sebesar 0,921 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Maka kesimpulannya skala kedisiplinan adalah reliabel.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,921	53

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang penyajiannya dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa ditarik kesimpulan dan tanpa adanya pengujian-pengujian hipotesis (Muhson Ali, 2006). Adapun Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. penyajian data berbentuk tabel dan yang akan memperlihatkan kecenderungan hasil penelitian. Seperti dalam kategori rendah, sedang dan tinggi
- b. perhitungan ukuran tendensi sentral (mean, modus dan median)
- c. perhitungan ukuran penyebaran (standart deviasi, varians, range)

Sehingga data yang dikumpulkan dalam bentuk pertanyaan nantinya akan ditabulasikan ke dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif melalui Teknik diatas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data yang dimiliki. Jika hasil uji $> 0,05$ maka disitribusi normal dan sebaliknya jika hasil uji $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Untuk memepermudah dalam penghitungan peneliti menggunakan media aplikasi SPSS dan menggunakan uji normalitas Konmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi 5%. (Fauzyah, 2019).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Dalam penggunaan analisis regresi juga memerlukan adanya uji ini. Hasil dikatakan linear apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5%. Dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5% maka hasil tidak linear. (Fauzyah, 2019). Adapun cara penghitungan data dapat dikatakan linear dan tidak yaitu dengan melihat hasil *deviation from linearity* pada SPSS. Uji asumsinya jika nilai *deviation from linearity* > 0.05 maka data adalah linear dan sebaliknya jika nilai *deviation from linearity* < 0.05 maka data tidak linear secara signifikan. (Akhmad Rozali,2019)

Penelitian ini nantiya dalam menentukan data berdistribusi linear atau tidak melihat pada nilai *deviation from linearity* setelah dihitung dengan bantuan SPSS 25 for windows

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini diuganakan untuk uji syarat yang perlu dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent T test. Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen, untuk uji ini dapat dilakukan dengan memakai uji *levene*, uji *fisher* dan uji *bartiett*. Dalam pengambilan keputusannya suatu data sampel itu homogen atau tidak dengan membandingkan nilai signifikansi. Bila nilai sig. > 0.05 maka data disitribusi adalah homogen dan sebaliknya jika nilai sig. < 0.05 maka tidak homogen. (Akhamd Rozali, 2019)

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh satu variabel independent terhadap satu variabel dependent. Dalam penelitian ini maka digunakan untuk mengetahui adakah hubungan atau pengaruh konformitas teman sebaya (X1) terhadap kedisiplinan (Y) siswa dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai sig. < 0.05

maka terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y. dan jika nilai sig. > 0.05 maka tidak ada pengaruh secara signifikan variabel X1 terhadap Y.

3. Uji Hipotesis

a. Uji-T

Uji ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel X1 terhadap Y dalam bentuk angka yang mana dalam penelitian ini ingin melihat ada pengaruh atau tidak konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan. Nantinya dapat menjelaskan H_a-1 diterima atau H_0-1 ditolak, dan sebaliknya. Untuk mengetahui hal tersebut terdapat dua cara yaitu:

- 1) membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0.05
 - a) jika nilai sig. > 0.05 maka H_a-1 diterima dan H_0-1 ditolak
 - b) jika nilai sig. < 0.05 maka H_0-1 diterima dan H_a-1 ditolak
- 2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a-1 diterima dan H_0-1 ditolak
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0-1 diterima dan H_a-1 ditolak

Dalam menentukan t_{tabel} menggunakan rumus dibawah:

$$t_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

Keterangan :

α = nilai signifikan (0.05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

b. koefisien (R)

koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat keeratan antar satu variabel X dengan variabel Y yang dapat dilihat pada hasil yang diperoleh dari *R square* SPSS.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama yang nantinya dapat menjelaskan hipotesis penelitian Ha-3 diterima dan H0-3 di tolak dalam penelitian ini atau sebaliknya. Dalam melihat hasil dapat menggunakan dua cara yaitu:

1) Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ha-3 diterima, H0-3 ditolak

b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0-3 di terima, Ha-3 ditolak

Untuk mengetahui nilai F_{tabel} dengan menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = k; n - k$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

- 2) Dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0.05
 - a) Jika nilai sig. < 0.05 maka Ha-3 diterima, H0-3 ditolak
 - b) Jika nilai sig. > 0.05 maka H0-3 di terima, Ha-3 ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Profil SMP Islam Asy-Syafi'iyah Pakisaji Malang

Nama Sekolah : SMP Islam Asy-Syafi'iyah

Nama Yayasan : Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah

NPSN : 20562724

Status Akreditasi : B

Tahun Akreditasi : 2016

Alamat : Jl. Sidodadi No.23 Rt.23/Rw.06

Kelurahan : Kebonagung

Kecamatan : Pakisaji

Kabupate : Malang

Kode Pos : 65162

Alamat Email : smpiasysyafiiyyah.co.id

Tahun Berdiri : 2005

Kepala Sekolah : Mukhammad Misbakhul Qomar, S.Pd., M.Pd

b. Visi dan Misi SMP Islam Asy-Syafi'iyah Pakisaji

1) Visi

Sehat, cerdas, trampil, berpartisipasi berdasarkan iman dan takwa serta mampu bersaing di era globalisasi.

2) Misi

- a) Mewujudkan sekolah yang sehat jasmani maupun rohani.
- b) Mewujudkan kualitas pendidikan berstandar Nasional

c. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Asy-Syafi'iyah di Jl. Sidodadi No.23 Rt.23/Rw.06 Sememek Kebonagung. Pakisaji Malang, 65162. Pengambilan data dilakukan secara bertahap yaitu pada:

Hari, Tanggal	Kegiatan
01-14 Maret 2022	: Pengambilan data awal (wawancara dan observasi)
21-23 November 2022	: Penyebaran Skala Penelitian

2. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah yang berusia 13-16 tahun dan merupakan santri di pondok pesantren PPIQ Asy-Syafi'iyah. Terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 siswa dari 218 siswa aktif di SMP Islam Asy-Syafi'iyah.

3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan secara *offline* yaitu dimulai dari dengan menyusun dua kuesioner alat ukur konformitas teman sebaya dan kedisiplinan di *Ms. Word* yang kemudian di cetak sebanyak 70 lembar per alat ukur, sehingga totalnya ada 140 lembar angket yang kemudian

peneliti menyebarkan angket tersebut ke setiap kelas mulai dari kelas VII-IX. Penyebaran dilaksanakan selama 3 hari dengan total responden sebanyak 66 siswa, 33 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan yang terdiri dari beberapa kelas.

4. Hambatan-hambatan Penelitian

Beberapa hambatan selama proses penelitian dilakukan, diantaranya:

- 1) Terdapat kemungkinan beberapa siswa kurang memahami pernyataan yang ada dalam skala penelitian yang dibagikan
- 2) Terdapat beberapa siswa yang menjawab tidak sesuai dengan kondisi dirinya.
- 3) Terbatas oleh waktu yang diberikan oleh guru, karena pelaksanaan penyebaran dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung (aktif), sehingga peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk memakai jam beberapa guru.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa SMP yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mana data keduanya seimbang yakni sejumlah 33 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan. Rentang usia 13-16 tahun. Data berikut menunjukkan jumlah subjek dalam penelitian ini berdasarkan kelas:

Tabel 4. 1 Persentase Responden Berdasarkan Kelas

		CLASS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kelas tujuh	23	34.8	34.8	34.8
	kelas delapan	21	31.8	31.8	66.7
	kelas sembilan	22	33.3	33.3	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas jumlah sampel dari setiap kelas terdiri dari 23 (34,8%) siswa kelas VII, 21 (31,8%) siswa kelas VIII dan 22 (33,3%) siswa kelas IX. Yang artinya sebaran koefisien dalam setiap kelas tidak berat sebelah. Sedangkan dilihat berdasarkan usia siswa terdiri dari usia 13 tahun sebanyak 27 (40,9%) siswa, usia 14 tahun 22 (33,3%) siswa, usia 15 (22,7%) tahun sebanyak 15 siswa dan usia 16 (3,0%) tahun sebanyak 2 siswa.

Tabel 4. 2 Persentase Responden Berdasarkan Usia

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	usia 13	27	40.9	40.9	40.9
	usia 14	22	33.3	33.3	74.2
	usia 15	15	22.7	22.7	97.0
	usia 16	2	3.0	3.0	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

a. Tingkat Konformitas Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah Pakisaji

Tingkat tinggi atau rendahnya konformitas siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah dalam penelitian ini dihitung menggunakan SPSS 25 *for windows*, data yang digunakan adalah data hasil pengisian

responden, dari data tersebut dicari *mean* dan standart deviasi yang kemudian data tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi penelitian. Berikut hasil perhitungan mean dan standart deviasi (SD) skala konformitas:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskripsi Mean Dan Sd Konformitas Teman Sebaya

	N	Range	Min	Max	Mean	Std.	Variance
						Deviation	
KONFORMITAS	66	32	36	68	52.29	6.020	36.239
Valid N (listwise)	66						

Dilihat dari kolom *mean* (rata-rata) diatas maka hasil *mean* skala konformitas sebesar 52.29 dan untuk melihat hasil standart deviasi skala konformitas lihat kolom *std. deviation* senilai 6.020. Nilai-nilai itulah yang dimasukkan pada rumus kategorisasi berikut:

Tabel 4. 4 Rumus Kategorisasi Skala Penelitian

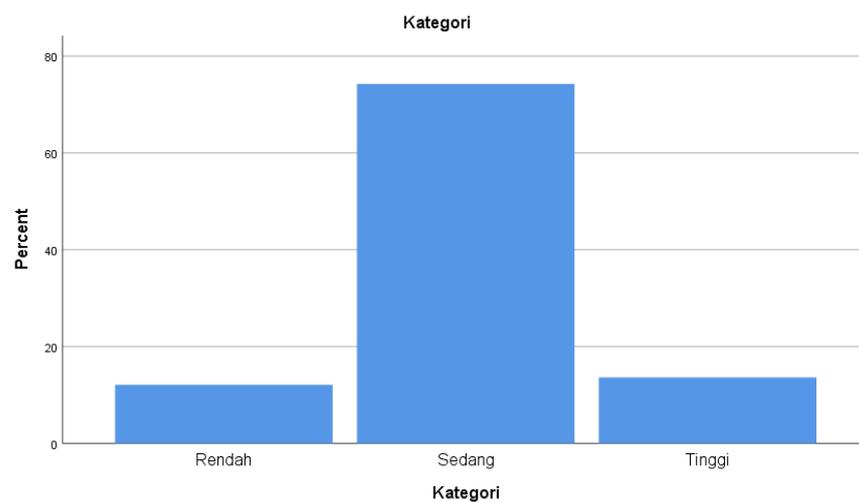
KATEGORI	RUMUS	HASIL
Rendah	$X \leq (M-1.SD)$	$X \leq 46,27$
Sedang	$(M-1.SD) < X \leq (M+1.SD)$	$46,27 < X \leq 58,31$
Tinggi	$X > (M+1.SD)$	$X > 58,31$

Setelah menentukan rumus tersebut peneliti menghitung hasil kategorisasi tinggi atau rendah menggunakan SPSS 25 *for windows* berikut hasil perhitungannya :

Tabel 4. 5 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	12.1	12.1	12.1
	Sedang	49	74.2	74.2	86.4
	Tinggi	9	13.6	13.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategori menggunakan SPSS 25 for windows untuk menentukannya maka dapat merujuk pada kolom frekuensi pada tabel 4.6, hasil menunjukkan terdapat 49 (74,2%) siswa pada kategori sedang. 9 (13,6%) siswa pada kategori tinggi dan 8 (12,1%) siswa pada kategori rendah. Sehingga hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah cenderung memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedang. Berikut gambar grafik kategori konformitas teman sebaya:



Gambar 4. 1 Hasil Diagram Batang Kategori Konformitas Teman Sebaya

b. Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah Pakisaji

Tingkat tinggi atau rendahnya kedisiplinan siswa juga dihitung berdasarkan rumusan yang telah digunakan pada perhitungan kategorisasi konformitas teman sebaya diatas. Berikut hasil perhitungan mean dan standart deviasi kedisiplinan menggunakan SPSS 25 for windows:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskripsi Mean Dan Sd Kedisiplinan

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
KEDISIPLINAN	66	78	123	201	159.30	18.499	342.214
Valid N (listwise)	66						

Hasil mean (rata-rata) skala kedisiplinan dilihat pada kolom mean adalah sebesar 159.3 dan hasil standart deviasi sebesar 18.499, data ini lalu kemudian dimasukkan pada tabel kategorisasi berikut:

Tabel 4. 7 Rumus Kategorisasi Skala Penelitian

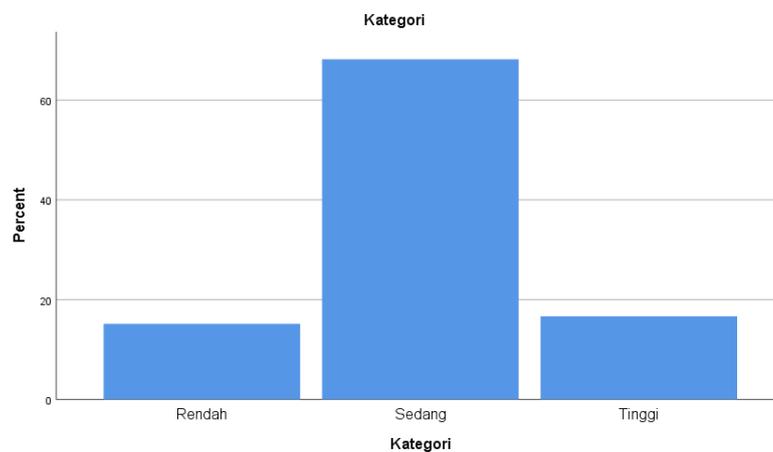
KATEGORI	RUMUS	HASIL
Rendah	$X \leq (M-1.SD)$	$X \leq 141$
Sedang	$(M-1.SD) < X \leq (M+1.SD)$	$141 < X \leq 178$
Tinggi	$X > (M+1.SD)$	$X > 178$

Setelah menentukan rumusan diatas, peneliti mengelompokkan tingkat tinggi atau rendahnya siswa menggunakan SPSS 25 for windows. Berikut tabel hasil data kategorisasi tingkat kedisiplinan siswa:

Tabel 4. 8 Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	15.2	15.2	15.2
	Sedang	45	68.2	68.2	83.3
	Tinggi	11	16.7	16.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa pada kategori sedang sejumlah 45 (68,2%) siswa, pada tingkat kategori tinggi sebesar 11 (16,7%) siswa dan sedangkan pada tingkat kategori rendah sebesar 10 (15,2%) siswa. Dari hasil uji deskripsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah cenderung memiliki tingkat disiplin yang sedang dengan jumlah sebanyak 45 siswa lebih dari 50% yang menjadi responden penelitian. Tingkat kategori kedisiplinan juga dapat dilihat dari hasil diagram batang berikut:

**Gambar 4. 2 Hasil Diagram Batang Kategori Kedisiplinan Siswa**

c. Tingkat Kedisiplinan Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMP

Islam Asy-Syafi'iyah Pakisaji

Perbandingan tingkat kedisiplinan siswa antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian menggunakan nilai *mean* (rata-rata) dan hasil jumlah frekuensi kategori tinggi dan rendah yang didapat dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS. Berikut tabel hasil perhitungan *mean* tingkat kedisiplinan siswa laki-laki dan perempuan:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Mean Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

		Group Statistics			
	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	Laki laki	33	155.3636	16.78693	2.92223
	Perempuan	33	163.2424	19.52727	3.39926

Sesuai dengan hasil tabel diatas diketahui nilai rata-rata kedisiplinan siswa laki laki lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata kedisiplinan siswa ($155.36 < 163.24$) yang artinya kedisiplinan siswa perempuan lebih tinggi dibanding dengan siswa laki-laki dengan selisih rata-rata sebesar 7.88

Kemudian, perbandingan tingkat kedisiplinan berdasarkan jenis kelamin juga dapat dilihat dari tabel hasil kategorisasi berikut:

1) Kategori kedisiplinan siswa laki-laki

T

a

b

el

4.

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	6	18.2	18.2	18.2
	sedang	23	69.7	69.7	87.9
	tinggi	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

10 Hasil Kategori Kedisiplinan Siswa Laki-Laki

2) Kategori kedisiplinan siswa perempuan

Tabel 4. 11 Hasil Kategori Kedisiplinan Siswa Perempuan

en

ga

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	12.1	12.1	12.1
	Sedang	22	66.7	66.7	78.8
	Tinggi	7	21.2	21.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

cu pada kedua tabel diatas peneliti menjabarkan bahwa terdapat perbandingan antara kedisiplinan siswa laki-laki dan perempuan yakni dalam kategori rendah berjumlah 6 (18.2%) siswa laki-laki dan 4(12.1%) siswa perempuan. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 4 (12.1%) siswa laki-laki dan 7 (21.2%) siswa perempuan. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa perempuan lebih tinggi dibanding dengan tingkat kedisiplinan siswa laki-laki.

Sehingga berdasarkan dengan pemaparan kedua data baik dilihat dari data *mean* dan data kategori tingkat kedisiplinan ditinjau dari

jenis kelamin terdapat perbedaan yakni bahwa siswa perempuan lebih disiplin dibanding dengan siswa laki-laki.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang dimiliki. Dalam uji normalitas menggunakan SPSS 25 *for windows* data dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig. > 0.05 dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. < 0.05 maka distribusi data tidak normal. (Akhamd Rozali, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. 12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.34625062
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.060
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

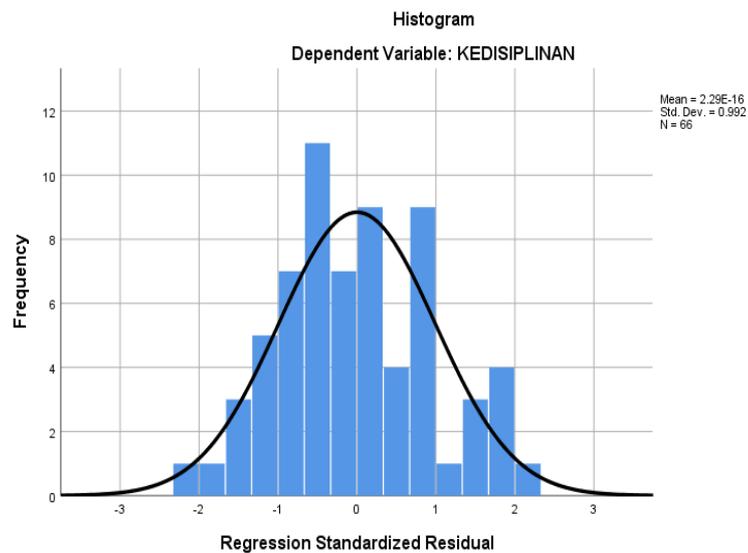
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200 yang artinya lebih besar

dari 0.05 sehingga data penelitian berada pada distribusi normal. Maka uji asumsi klasik dapat dilanjutkan ke tahap uji linearitas. Data distribusi normal atau tidak juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini:



Gambar 4. 3 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan sebaran data diatas dan melihat hasil garis kurva dari atas ke bawah maka data penelitian dinyatakan berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji lineritas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini cara untuk menentukan data linear dengan melihat hasil nilai *deviation from linearity* > 0.05 yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. berikut hasil uji linearitas di SPSS 25 *for windows*:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	6171.481	22	280.522	.751	.763
		Linearity	55.400	1	55.400	.148	.702
		Deviation from Linearity	6116.081	21	291.242	.779	.727
	Within Groups		16072.458	43	373.778		
	Total		22243.939	65			

Selanjutnya untuk mengetahui data linear atau tidak maka perlu dilihat pada kolom sig. *deviation from linearity* (p). apabila nilai $p > 0.05$ maka data linear dan sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka data tidak linear. Sehingga berdasarkan hasil nilai p pada kolom tabel 4.13 diatas didapat sebesar 0.727 lebih besar dari 0.05 kesimpulannya data adalah data yang linear secara signifikan.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat data populasi adalah homogen atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji levene dan pengambilan keputusannya melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai 0.05.

Untuk mengetahui homogen tidaknya data dapat melihat nilai sig. pada kolom diatas jika nilai sig. > 0.05 maka data bersifat homogen dan jika nilai sig. < 0.05 maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan maka data penelitian bersifat homogen dengan melihat nilai sig. dari konformitas 0.705 lebih besar dari 0.05. dan nilai sig.

kedisiplinan 0.430 lebih besar dari 0.05. Berikut hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS 25 for windows:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
konformitas	Based on Mean	0,144	1	64	0,705
	Based on Median	0,082	1	64	0,775
	Based on Median and with adjusted df	0,082	1	62,761	0,775
	Based on trimmed mean	0,125	1	64	0,725
kedisiplinan	Based on Mean	0,630	1	64	0,430
	Based on Median	0,761	1	64	0,386
	Based on Median and with adjusted df	0,761	1	63,339	0,386
	Based on trimmed mean	0,664	1	64	0,418

d. Regresi Linear Sederhana

1) Pengaruh Variabel X1 terhadap Y

Pada uji ini dilakukan karena telah melewati uji sebelumnya sehingga uji regresi linear sederhana dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak pengaruh satu variabel independent terhadap satu variabel dependent. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	151.284	20.191		7.493
	konfomitas	.153	.384	.050	.400

a. Dependent Variable: kedisiplinan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel menggunakan teknik uji regresi maka peneliti melihat nilai sig. pada tabel 4.15 dengan pedoman jika nilai sig. ($p < 0.05$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sebaliknya jika nilai sig. ($p > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.691. dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0.691 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0-1 di tolak dan H_a-1 di terima yang artinya konformitas teman sebaya tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah.

2) Pengaruh Variabel X2 terhadap Y

Uji analisis regresi dummy untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan karena data variabel X2 adalah berjenis nominal atau kategori yakni jenis kelamin sedangkan variabel Y berjenis skala kedisiplinan sehingga peneliti menggunakan analisis regresi variabel dummy Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas (0.05), jika nilai sig. < 0.05 maka ada pengaruh. Jika nilai sig. > 0.05 maka tidak berpengaruh. Berikut hasil tabel perhitungan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147.485	7.088		20.808	.000
	Jenis kelamin	7.879	4.483	.215	1.758	.084

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel diatas maka hasil signifikan jenis kelamin adalah 0.84 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a-2} ditolak dan H_{0-2} diterima artinya tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

1) Konformitas Teman Sebaya (KS) Terhadap Kedisiplinan (KD)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk menyatakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Dinyatakan dalam bentuk positif atau negative sedangkan untuk menyatakan dalam bentuk lemah atau kuatnya hubungan dilihat dari besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui lemah atau kuatnya hubungan dengan melihat dari hasil nilai korelasi (r) dan kemudian mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

(sugiyono, 2017)

Berikut hasil korelasi menggunakan SPSS:

Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Korelasi KS Terhadap KD

Correlations			
		kedisiplinan	konfomitas
Pearson Correlation	kedisiplinan	1.000	.050
	konfomitas	.050	1.000
Sig. (1-tailed)	kedisiplinan	.	.345
	konfomitas	.345	.
N	kedisiplinan	66	66
	konfomitas	66	66

Dari hasil perhitungan diatas maka didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.050, kemudian nilai ini lah yang dilihat pada tabel intepretasi koefisien korelasi yang mana pada taraf 0.00-0.199 yang artinya hubungan dua variabel konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan berada pada tingkat hubungan yang sangat rendah.

Tabel 4. 19 Hasil Koefisien Korelasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.050 ^a	.002	-.013	18.620

a. Predictors: (Constant), konfomitas

Jika dilihat dengan melihat nilai R Square juga menunjukkan hasil yang lemah yakni memperoleh nilai sebesar 0.002 nilai ini memiliki arti bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan hanya berpengaruh sebesar 0,2 %.

2) Jenis Kelamin (JK) Terhadap Kedisiplinan (KD)

Sama seperti korelasi sebelumnya dalam mengukur tingkat hubungan jenis kelamin dengan kedisiplinan peneliti melihat menggunakan nilai korelasi. Berikut hasil perhitungan korelasi menggunakan SPSS:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Korelasi JK Terhadap KD

		Correlations	
		kedisiplinan	jenis kelamin
Pearson Correlation	kedisiplinan	1.000	.215
	jenis kelamin	.215	1.000
Sig. (1-tailed)	kedisiplinan	.	.042
	jenis kelamin	.042	.
N	kedisiplinan	66	66
	jenis kelamin	66	66

Melihat hasil data diatas nilai korelasi sebesar 0.215 yang kemudian dilihat pada tabel interpretasi tingkat hubungan nilai 0.215 berada pada taraf rendah yang artinya jenis kelamin mempunyai pengaruh rendah terhadap kedisiplinan dengan sebesar 4,6% yang dilihat dari hasil nilai R square pada tabel berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Koefisien Korelasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	.031	18.209

a. Predictors: (Constant), Jenis kelamin

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama. Dikatakan berpengaruh keduanya apabila nilai sig. < 0.05 sehingga H_a-3 diterima dan H_0-3 di tolak. Berikut hasil pengolahan data menggunakan SPSS:

Tabel 4. 22 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1093.785	2	546.892	1.629	.204 ^b
	Residual	21150.155	63	335.717		
	Total	22243.939	65			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Jenis kelamin, Konformitas

Pada tabel diatas diperoleh nilai sig. sebesar 0.204 ($F > 0.05$) yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X1 (konformitas teman sebaya) dan X2 (jenis kelamin) terhadap Y (Kedisipinan). Selain menggunakan perbandingan nilai signifikansi, juga menggunakan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hasil yang diperoleh dari perhitungan F_{hitung} juga menyatakan tidak ada pengaruh kedua variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dilihat dari F_{hitung} diperoleh sebesar 1.629 ($F_{hitung} < 3.14$). perolehan 3.14 dilihat dari F_{tabel} dengan menggunakan rumus :

$$F_{tabel} = k - 1; n - k$$

Kesimpulan berdasarkan hasil uji F menyatakan bahwa H_0-3 diterima dan H_a-1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y baik secara simultan.

c. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Berdasarkan dari hasil nilai R square diperoleh sebesar 0.049 nilai ini mempunyai arti bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama hanya berpengaruh sebesar 4,9% yang mana sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berikut tabel hasil perhitungan SPSS:

Tabel 4. 23 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 ^a	.049	.019	18.323

a. Predictors: (Constant), Jenis kelamin, Konformitas

C. Pembahasan

1. Tingkat Konformitas Teman Sebaya Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah

Konformitas teman sebaya adalah perilaku dimana seseorang menyesuaikan diri dari nilai, norma, prinsip dan perilaku lain yang tidak bertentangan dan mendapat pengakuan serta penerimaan sebagai anggota kelompok dari teman-teman sebayanya (Permata & Muslikah, 2019). Sedangkan Sears, Jonathan dan L. Anne (1985) menjelaskan bahwa bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena orang lain melakukan

perilaku tersebut maka itulah yang dimaksud perilaku konformitas. Berbeda halnya dengan kepatuhan Sears menjelaskan bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena ada tuntutan maka itu yang disebut kepatuhan. Sehingga dua hal tersebut berbeda meski sama-sama menampilkan perilaku yang sesuai dengan lingkungan social.

Pada dasarnya perilaku conform sering terjadi ketika seseorang berada pada situasi yang ambigu yang membuat seseorang tersebut tidak yakin dengan apa yang harus dilakukan (Asch, 1951 dalam Sears, 1985) Seperti

misalnya siswa diberikan tugas untuk menggambar bebas, mereka akan bingung bebas itu seperti apa sehingga ketika salah satu siswa mengerjakan dan menggambar sebuah gunung maka yang lainnya juga akan menggambar pula yang akhirnya sebagian besar siswa akan menggambar gunung sama dengan siswa pertama. Maka hal itulah yang disebut konformitas ikut-ikutan mayoritas dalam kondisi tidak dipaksa dan ingin diakui oleh kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa melakukan konformitas teman sebaya dapat dibagi ke dalam tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Sebanyak 9 siswa dalam penelitian menunjukkan tingkat konformitas teman sebaya berada pada kategori tinggi, 49 siswa berada di tingkat kategori sedang dan sebanyak 8 siswa tergolong dalam kategori rendah. Yang mana dapat disimpulkan bahwa

siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah masih berada pada kategori sedang yang artinya sering melakukan perilaku conform dalam suatu situasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukri. A dan Neviyarni (2021) bahwa tingkat konformitas teman sebaya dalam kategori sedang sebanyak 209 siswa dari 289 siswa. Hal ini juga dipaparkan oleh Julia (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada remaja tergolong baik dengan rata-rata 45.34 yang termasuk dalam interval 45-49. Perilaku konformitas ini normal dilakukan oleh siswa lebih-lebih siswa tingkat SMP yang mana dalam fase perkembangannya berada difase remaja. Remaja sendiri sering diartikan sebagai individu yang sedang mencari jati dirinya, individu yang tidak mau dianggap kanak-kanak namun juga belum bisa dianggap dewasa. perilaku konformitas akan selalu ada disegala usia, namun paling sering dilakukan oleh individu pada usia remaja, kecenderungan dari mereka melakukan konformitas berhubungan dengan kegiatan sehari-hari seperti: gaya berpakaian, pilihan aktivitas untuk waktu luang, selera model hijab dan lain-lain.

Hal ini juga dijelaskan oleh Mardison (2016) bahwa pada masa remaja, individu remaja memiliki kebutuhan untuk bergabung dalam pertemanan kelompok sebaya. Beberapa remaja mengetahui jika mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok terpopuler, maka besar kesempatannya untuk diakui dan diterima didalam kelompok itu. Sehingga dampak dari perilaku konformitas dapat

mengarah ke hal yang positif atau negatif. Hal ini dijelaskan dalam literatur yang menunjukkan konformitas teman sebaya mempunyai efek yang kuat terhadap tingkah laku remaja baik yang mengarah pada perilaku penyimpangan atau perilaku yang diterima social. Salah satu penelitian menunjukkan jika tingkat konformitas teman sebaya tinggi maka tingkat religiusitas juga tinggi (Sukri & Neviyarni, 2021).

Pada masa perkembangan remaja banyak yang akan mengalami perubahan baik dalam segi emosi, kemandirian, perubahan mood dan juga hubungan pertemanan yang bertambah erat sehingga mereka membutuhkan interaksi dengan orang lain dan butuh diakui keberadaannya dalam suatu kelompok maka hal inilah yang menjadi dasar adanya perilaku konformitas pada remaja (Umam, 2021).

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah

Menurut Hurlock (1993) kedisiplinan yang baik adalah kedisiplinan yang memiliki unsur berikut : (1). Adanya suatu peraturan sebagai pedoman perilaku yang diterima dan tidak diterima, (2). Adanya hukuman dan pemberian hadiah (penghargaan) sebagai bentuk pengendalian atas peraturan yang dilakukan individu dan (3). Adanya konsistensi dalam menjalankan peraturan, pemberian hukuman bagi yang tidak taat dan pemberian hadiah bagi yang taat pada peraturan.

Kedisiplinan adalah suatu peraturan yang dibentuk dari serangkaian perilaku yang menumbuhkan nilai-nilai dan moral yang ada dalam suatu

masyarakat atau organisasi. Menurut Sugeng Prijodarminto (dalam Febriyati 2015) menjelaskan Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Hamzah dan Setiawan (2020) menjelaskan disiplin adalah suatu pengendalian diri yang berhubungan dengan proses sosialisasi dengan menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap kesungguh-sungguhan, sikap wajar, dan sikap taat pada suatu aturan yang ada.

Hal ini sesuai dengan pemaparan yang di sampaikan oleh Slameto (dalam Dian Septia, 2018) menurutnya disiplin adalah suatu pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Namun sayangnya realisasi penanaman karakter disiplin pada siswa di sekolah tidaklah mudah. Masih banyak ditemui perilaku-perilaku indisiplin yang dilakukan siswa. Pada dasarnya permasalahan perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa bukanlah hal baru. Siswa melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah merupakan hal yang lumrah dan seringkali ditemui di sekolah-sekolah di Indonesia maupun luar negeri (Temitayo, Nayaya, & Lukman, 2013). Berkaitan dengan disiplin Slameto juga menjelaskan berbagai macam disiplin yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu peraturan yang dibentuk

dari serangkaian perilaku yang menumbuhkan nilai-nilai dan moral yang ada dalam suatu masyarakat atau organisasi.

Berdasarkan hasil kategori menggunakan *SPSS 25 for windows* untuk menentukannya maka dapat merujuk pada kolom frekuensi pada tabel 4.5, hasil menunjukkan terdapat 49 (74,2%) siswa pada kategori sedang. 9 (13,6%) siswa pada kategori tinggi dan 8 (12,1%) siswa pada kategori rendah. Sehingga hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah cenderung memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedang.

Berdasarkan hasil penelitian kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah yang dibagi menjadi tiga golongan yaitu tingkat rendah, sedang dan tinggi menunjukkan hasil bahwa kedisiplinan siswa dalam kategori sedang sebanyak 45 siswa dengan persentase 68,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar siswa adalah disiplin. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurreni, Nerhadi & Okta (2021) yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang yang artinya sudah cukup disiplin yang dilihat berdasarkan dari hasil 50% siswa yang mengisi angket dalam penelitiannya. Kedisiplinan sebagai perilaku yang dibentuk maka perlu adanya perlakuan dan binaan dari orang dewasa. Disekolah adanya pembinaan guru BK sangatlah penting hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmi (2019) yang mengatakan bahwa terdapat perubahan dari disiplin siswa setelah diberikan layanan

bimbingan kelompok yang meliputi perubahan perilaku siswa dimana siswa memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah, sikap mental dalam melaksanakan peraturan sekolah dan kesungguhan dalam menaati peraturan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan banyak upaya yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilihat berdasarkan dari beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kedisiplinan baik faktor internal maupun eksternal.

3. Tingkat Kedisiplinan Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah

Berdasarkan penelitian pada tanggal 01 Maret 2022 yang dilakukan peneliti di SMP Islam Asy-Syafi'iyah menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa-siswinya. Misalnya tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, berpakaian yang tidak rapi, dan tidak membawa alat tulis untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah bahkan sering bolos. Terlambat masuk sekolah masih sering terjadi di sekolah yang peneliti teliti berdasarkan dengan hasil observasi selama dua minggu pada tanggal 01 Maret 2022 hingga 14 Maret 2022, terlihat masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, pihak sekolah memiliki kebijakan dalam menangani keterlambatan siswa yang masuk lebih dari jam 07.15 WIB yaitu mereka tidak diperbolehkan masuk sekolah. Siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib adalah siswa laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Dilihat dari uraian kelahiran, beberapa penelitian memberikan hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh urutan kelahiran terhadap kreatifitas anak. Anak tengah, anak yang dianggap lebih kreatif dibandingkan anak sulung. Anak tunggal meskipun ada tekanan untuk bersikap konform di rumah, tetapi juga diberi peluang untuk mengembangkan individualitas mereka (Hawadi, 2001:29). Sedangkan dinilai dari faktor jenis kelamin anak laki-laki lebih kreatif dan disiplin daripada anak perempuan. Khususnya pada masa anak-anak lanjut. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan pendekatan yang dilakukan oleh lingkungan anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki dianggap lebih diberi kesempatan mandiri dan mendapat dorongan baik orang tua maupun guru, sehingga mereka menunjukkan sikap insintif dan spontan (Hawadi, 2001:28). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan berdasarkan jenis kelamin adalah suatu kedisiplinan yang dibentuk dari serangkaian perilaku yang menumbuhkan nilai-nilai baik dari laki-laki maupun perempuan yang ada dalam suatu lingkungan atau sejak dini.

Mengacu pada kedua tabel 4.11 peneliti menyebutkan bahwa terdapat perbandingan antara kedisiplinan siswa laki-laki dan perempuan yakni dalam kategori rendah berjumlah 6 (18.2%) siswa laki-laki dan 4(12.1%) siswa perempuan. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 4 (12.1%) siswa laki-laki dan 7 (21.2%) siswa perempuan. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa perempuan

lebih tinggi dibanding dengan tingkat kedisiplinan siswa laki-laki. Sehingga berdasarkan dengan pemaparan kedua data baik dilihat dari data mean dan data kategori tingkat kedisiplinan ditinjau dari jenis kelamin terdapat perbedaan yakni bahwa siswa perempuan lebih disiplin dibanding dengan siswa laki-laki.

4. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah

Secara parsial pengaruh konformitas teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan dilihat dari hasil tingkat korelasinya yang sangat rendah dengan nilai pengaruh hanya sebesar 0.2%. Artinya konformitas teman sebaya dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kedisiplinan siswa. Berdasarkan dengan uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.691 > 0.05$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah.

Kedisiplinan siswa adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. siswa akan disiplin jika pengaruh sosial individu sikap dan tingkah laku baik maka siswa akan menaati aturan atau disiplin. Konformitas teman sebaya dapat mengubah sikap, perilaku individu agar selaras dengan norma sosial yang diikuti. Kedisiplinan memiliki fungsi dan peran penting didalam berkehidupan bersama dan berorganisasi guna mewujudkan keberhasilan yang diharapkan. Begitu pula disiplin yang diterapkan oleh sekolah-

sekolah bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa menuju harapan yang lebih baik. Sehingga dalam kehidupan sekolah dapat menimbulkan suasana nyaman dan baik dalam proses belajar mengajar.

Parawansa & Fenty (2022) ketika meneliti tentang konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki menunjukkan hasil bahwa remaja yang melakukan perilaku merokok rata-rata memiliki konsep diri yang rendah. Akibat dari konsep diri yang rendah pada remaja gampang dipengaruhi teman sebaya untuk mengikuti atau meniru pergaulan yang buruk salah satunya perilaku merokok. Sementara Putri & Rina (2022) menunjukkan hasil terdapat pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja putri baik secara parsial dan simultan.

Berdasarkan dua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dapat berpengaruh pada perilaku remaja yang memiliki konsep diri dan kontrol diri yang rendah. Penjelasan lain yang dipaparkan oleh O. Sears dkk dalam bukunya tentang psikologi social juga membahas tentang konformitas dari dua penelitian klasik yang dilakukan oleh Sherif (1935) tentang memperkirakan dalam kegelapan yang mana eksperimen ini membawa mahasiswa kedalam ruangan gelap dan disajikan satu titik cahaya yang disampaikan bahwa cahaya itu bergerak, mahasiswa tersebut diminta untuk menentukan berapa jauh titik cahaya bergerak dan Asch (1951) memiliki pandangan bahwa orang

melakukan konformitas karena berada dalam situasi yang ambigu, orang merasa amat tidak pasti mengenai apa standar perilaku yang benar.

Hasil penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh secara signifikan dalam berbagai hal. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilihat dari variabel yang dijelaskan diatas. Fiara dkk (2019) menjelaskan terdapat dua faktor disiplin yakni faktor internal yang meliputi: rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman tentang disiplin dan manajemen waktu yang kurang baik. Dan faktor eksternal meliputi: pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, teman sebaya. Oleh sebab itu maka dapat dikatakan bahwa konformitas teman sebaya hanya salah satu sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mz. Ihsan (2020) tentang dukungan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kedisiplinan secara signifikan.

5. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah

Berdasarkan tabel 4.16 hasil signifikan jenis kelamin adalah 0.84 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah. Kemudian untuk variabel jenis kelamin juga memiliki tingkat korelasi pada taraf rendah dengan nilai pengaruh atau R square sebesar 4,6%.

Sedangkan berdasarkan hasil uji independent T-test menunjukkan bahwa rata-rata siswa perempuan lebih tinggi dibanding dengan siswa laki-laki sebesar 7.88. Hal ini terjadi banyak faktor-faktor yang mengikuti baik secara lingkungan maupun diri siswa. Berdasarkan dengan wawancara pada salah satu siswa laki-laki dan perempuan mengatakan bahwa sebagian siswa yang hendak pergi ke sekolah mereka akan diperhatikan oleh para pengurus pondok agar mereka terlihat disiplin. Sama halnya pernyataan siswa perempuan juga mengatakan bahwa :

“kami sebelum ke sekolah harus menghadap ke pengurus pondok terlebih dahulu kak, sehingga kami dipantau dalam kedisiplinan ya meskipun kadang-kadang kami sering melanggar”

Jenis kelamin adalah sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan menurut Hilary M. Lips (dalam Mufidah 2003). Sedangkan dinilai dari faktor jenis kelamin anak laki-laki lebih kreatif dan disiplin daripada anak perempuan. Khususnya pada masa anak-anak lanjut. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan pendekatan yang dilakukan oleh lingkungan anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki dianggap lebih diberi kesempatan mandiri dan mendapat dorongan baik orang tua maupun guru, sehingga mereka menunjukkan sikap insintif dan spontan (Hawadi, 2001:28). Maka perlu ditumbuhkan kesadaran dari individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan. (Dina, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak menjadi salah satu faktor pengaruh kedisiplinan, namun ada beberapa faktor lain yaitu: ketaatan siswa, lingkungan siswa, penyesuaian diri dan lain-lain yang tidak dibahasakan dalam penelitian ini.

6. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah

Secara simultan dilihat dari hasil perbandingan baik dengan nilai signifikan probabilitas ataupun nilai Fhitung juga menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen yakni nilai sig. ($0.204 > 0.05$) sedangkan dilihat dari nilai $F_{(hitung)}$ $1.629 < 3.14$ dengan hasil nilai pengaruh atau R square sebesar 4,9%.

Untuk mengetahui lemah atau kuatnya hubungan dengan melihat dari hasil nilai korelasi r Hasil uji hipotesis, perbandingan dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya lebih rendah dibandingkan dengan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah. Namun keduanya tidak memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara signifikan.

Ikke dkk (2018) yang meneliti tentang hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja menunjukkan hasil terdapat hubungan signifikan positif antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah

ditinjau dari jenis kelamin yang mana terdapat perbedaan bahwa pada remaja perempuan memiliki konformitas yang tinggi namun perilaku seksual rendah sedangkan remaja laki-laki memiliki konformitas yang rendah namun perilaku seksual tinggi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah adanya pengendalian diri perempuan lebih baik dibanding dengan laki-laki, sedangkan dilihat dari perilaku konformitas menurut Sarwono (2015) perempuan lebih mudah konform daripada laki-laki. Penyebabnya ialah kepribadian perempuan lebih flexible dan lebih terbatas sehingga mereka tidak mempunyai banyak pilihan, kecuali menyesuaikan diri pada situasi dan kelompok.

Permata & Muslikah (2019) meneliti tentang hubungan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah menunjukkan hasil hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dengan derajat korelasi rendah. Penelitian yang dilakukan Septyani (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja sebesar 39,6%.

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari pengasuhan orang tua, pengasuhan orang tua yang mengedepankan kedisiplinan maka anak akan terbiasa akan peraturan yang diterima dari luar. Pada dasarnya sikap negatif atau positif yang dari orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak,

sehingga tergantung dengan pola asuh yang seperti apa yang orang tua terapkan dalam mendidik anak di dalam lingkup keluarga.

Adapun faktor lain yang ditemui dalam lapangan yang dapat menyebabkan kedua variabel independent tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah adalah penerapan tata tertib sekolah mengapa hal ini mempengaruhi karena berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa penerapan tata tertib disana belum terpenuhi. Yuliyantika, (2017) menjelaskan penanaman disiplin di sekolah tergantung dengan ada tidaknya sarana serta prasarana yang menunjang. Contoh pihak pendukung pertumbuhan disiplin anak ialah guru. Guru yang bisa membina ketertiban anak secara universal harus mempunyai aspek kualifikasi personal dan handal. Hal ini masih belum ditemui dilapangan seperti siswa yang melanggar aturan hanya dipanggil dan dinasehati tanpa memberikan hukuman, hukuman yang diberikan tidak dilakukan secara konsisten. Sedangkan dalam teori Hurlock (1997) menjelaskan bahwa unsur disiplin yang baik terdiri dari peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Sehingga terdapat beberapa hal yang menjadikan konformitas teman sebaya dan jenis kelamin tidak mempengaruhi kedisiplinan siswa pada penelitian ini yaitu adanya kontrol diri siswa yang kuat, pola asuh orang tua, lingkungan yang mendukung ketertiban, dan penetapan tata tertib sekolah.

Tempat pengambilan data juga dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh dan juga terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sehingga dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh yang pertama terdapat siswa yang terbata-bata membaca sehingga perlu bantuan peneliti dalam membacakan pernyataan kedua situasi yang kurang kondusif karena pelaksanaan pengisian pada saat jam belajar berlangsung dan ketiga kurang bisa memahami isi koesioner sehingga dapat membuat siswa menjawab ala kadarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh konformitas teman sebaya dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat konformitas teman sebaya siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah dilihat dari hasil *mean* (rata-rata) sebesar 52,29 siswa melakukan konformitas teman sebaya dan berdasarkan hasil perhitungan tersebut dibagi menjadi tiga kategori. Dari 66 responden, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sebanyak 49 siswa dengan persentase 74,2% dan 9 siswa dengan persentase 13,6% pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 8 siswa dengan persentase 12,1%. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah memiliki kecenderungan melakukan konformitas teman sebaya dalam bulan terakhir.
2. Tingkat kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah dilihat dari hasil perolehan perhitungan *mean* sebesar 158,30 siswa melakukan kedisiplinan, dari hasil tersebut kemudian dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu: terdapat 45 siswa dengan persentase 68,2% berada pada kategori sedang dan 11 siswa dengan persentase 16,7% termasuk dalam kategori tinggi serta 10 siswa dengan persentase 15,2% tergolong rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah telah melakukan kedisiplinan disekolah.

3. Tingkat kedisiplinan siswa dilihat berdasarkan jenis kelamin siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah dilihat berdasarkan hasil *mean* antara laki-laki dan perempuan menunjukkan adanya perbedaan yakni sebesar 155,36 rata-rata siswa laki-laki melakukan kedisiplinan dan 163,24 siswa perempuan melakukan kedisiplinan dan total selisih dari mean sebesar 7.88. Sedangkan berdasarkan kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 4 (12,1%) siswa laki-laki dan 7 (21,2%) siswa perempuan dalam kategori tinggi kemudian terdapat 6 (18,2%) siswa laki-laki dan 4 (12,1%) siswa perempuan dalam kategori rendah sedangkan sisanya dalam kategori sedang sebanyak 23 (69,7%) siswa laki-laki dan 22 (66,7%) siswa perempuan. Sehingga Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan dimana siswa perempuan lebih disiplin dibanding dengan siswa laki-laki.
4. Penelitian ini menunjukkan hasil tidak ada pengaruh secara signifikan konformitas teman sebaya dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan baik secara parsial maupun simultan. Hal ini dapat di lihat berdasarkan hasil uji T dan uji F, diperoleh nilai signifikan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan sebesar 0,691 ($>0,05$) dengan tingkat korelasi sangat rendah (0,2%) dan nilai signifikan jenis kelamin terhadap kedisiplinan sebesar 0,084 ($>0,05$) dengan tingkat korelasi rendah (4,6%).

Kemudian hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,880 ($>0,05$) dengan nilai pengaruh (R square) sebesar 4,9%.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan tingkat kedisiplinan dalam kategori sedang begitupun konformitas teman sebaya siswa. Maka siswa diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan menjalin hubungan pertemanan yang mengarah pada hal-hal yang positif sehingga siswa dapat meningkatkan kedisiplinan secara bersama-sama dengan teman yang lainnya melalui hubungan pertemanan yang positif.

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa siswa telah melakukan sikap kedisiplinan baik siswa laki-laki atau perempuan. Namun perlulah sekolah meningkatkan kedisiplinan dengan adanya unsur-unsur memperkuat kedisiplinan tersebut, seperti memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi menghukum siswa yang melanggar dan melakukannya secara konsisten baik untuk guru, staff dan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sangat memahami banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini, baik dalam segi pengetahuan, waktu pelaksanaan, jumlah sampel. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji dengan topik yang sama untuk mengkaji lebih luas dengan variabel yang

bervariasi yang dilihat dari faktor internal seperti kontrol diri, emosi dan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, pengasuhan orang tua dan lain-lain sehingga dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan lebih luas atas penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aida, Sitta F.S. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Akhmad Rozali (2019, April 15). *Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov SPSS*. [Video]. YouTube. <https://youtu.be/h8xc8VH7Wpk>
- Akhmad Rozali. (2019, Mei 12). *Validitas dan Reliabilitas Menggunakan SPSS*. [Video]. YouTube. <https://youtu.be/Ox8lyzdlg5U>
- Akhmad Rozali. (2019, Mei 26). *Regresi Linear Sederhana Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat*. [Video]. YouTube. <https://youtu.be/nwLNKAtRD8Y>
- Altman, I. & Taylor, D.A. (2006). *Social Penetration: The Development or Interpersonal Relationship*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Amoah, S. A., Owusu-Mensah, F., Laryea, P., & Gyamera, A. (2015). Managing school discipline the students' and teachers' perception on disciplinary strategies. *British Journal of Psychology Research*, 3(2), 1–11.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariyani, Eka. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMPN 2 Sleman. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*. Vol. 2 No. 1, Th, 2019 (153-162).
- Asih, M. K., Winarno, R. D., Hastuti, L. W., Konformitas, H., Sebaya, T., & Keharmonisan, D. A. N. (2012). *Hubungan konformitas teman sebaya dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada anak didik lembaga pemsyarakatan anak Kutoarjo*. Prediksi.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. ., & Byrne, D. (2005). *Social Psychology (8th ed.)*. Elly and Bacon.
- Berson, Y., & Oreg, S. (2016). *The Role of School Principals in Shaping Children's Values*. *Psychological Science*, 27(12), 1539–1549.
- Chaplin, James P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers

- Dian, Septia. (2018). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah. (2008). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ernawati, Ika. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadani Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Fauzyah, Rizky. (2019). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Infomasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. 3(1). 19-36
- Febriyati, Rizki. (2015). *Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMKN 3 Wonosari*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fiara, A., Nurhasanah, & Bustamam, N. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa Smp Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Imiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4), 1–9.
- Haq, Ilham D. (2016). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Disiplin Siswa Di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang*. Skripsi Fakultas PSikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Henslin, J. M. (2007). *sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Erlangga.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (2006). *Sosiologi (Jilid 1 Ed)*. Erlangga.
- Hoyrunnisa, Putri. (2018). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Disiplin Belajar Siswa SMA Kelas XI Satria Budi Perdagangan*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Huriati, & Hidayah, N. (2016). *Krisis Identitas Diri pada Remaja*. *Sulesana*, 10(1), 49–62.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid II*, Alih Bahasa oleh dr. Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Airlangga.
- Khoirul, Upik A. & Saeful Anam. (2017). Fenomena Geng santri (Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Positif dan Negatif Geng Santri Di Pondok Pesantren). *MIYAH: Jurnal Studi Islam*. 13(1). 98-125
- Khoirunnisa, Nikki. (2016). *Pengaruh Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP An-Nur Bululawang*. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kurniawan, S., Mutho, A., & Rois, M. (2009). Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya. *E-Journal Psikology, Unnisula*.
- Lestari, F. W. (2011). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik*

Modelling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. In Skripsi.

Mardi Saputro, B., & Noor Edwina Dewayani Soeharto, T. (2012). *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja*. Insight.

Muhson, Ali. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif*. [Ali Muhson \(2006\) Analisis Kuantitatif | PDF \(scribd.com\)](#) diakses pada tanggal 17 Maret 2022.

Nasrudin, Asep. *Disiplin Dalam Pandangan Islam*. [DISIPLIN Dalam Pandangan ISLAM | PDF \(scribd.com\)](#) diakses pada 12 Maret 2022

Nurreni dkk. (2021). Analisis Kedisiplinansiswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 12 No. 2, Th. 2021 (209-220).

O Sears, David & Jonathan L Freedman dkk. (1991). *Psikologi Sosial Edisi Kelima* Jilid I. Jakarta: ERLANGGA

Permata, Hanna & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Edukasi (Media Kajian Bimbingan Konseling)*. Vol. 5 No. 2, Th. 2020.

Prijodarminto, Soegeng. (1992). *Disiplin Pegawai*. Yogyakarta : BPFE

- Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). *Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa sma kelas xii. Empati.*
- Putri, L. R., Deliana, S. M., & Rizki, B. M. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos pada remaja smkn 10 semarang. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah.*
- Rahmawati, Nikmah. (2016). Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam. *Jurnal SAWWA, 11 (2).* 267-288
- Sahid Raharjo. (2017, Maret 3). *Uji regresi linear sederhana dengan SPSS sangat detail.* [Video]. YouTube. <https://youtu.be/BacUGgAMIWE>
- Sahida, Wira, I Made Gunawan, & M. Samsul Hadi. (2019). Pengaruh Teknik reinforcement Terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brangene Kab. Sumbawa Barat. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (JRBK), 4(2).*
- Salmi. (2019). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus 2 Siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja). Skripsi Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Salsabila. (2019). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi dengan Kedisiplinan Remaja Putri Di Pondok Pesantren.* Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang

- Santiari, L.P., Sunu, I.G.K.A., & Dantes, K.R. (2011). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*. Vol. 11 No. 1, Th. 2020 (01-10).
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. ERLANGGA.
- Santrock. (2007). *perkembangan anak (Jilid ke I)*. ERLANGGA.
- Santrock. J. W. (2012). *Life Span Develepment: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta. Penerj.) Jakarta: ERLANGGA
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetjinigsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (1st ed.). Sagung Seto.
- SPSS Indonesia. (2022, Mei 27). *Analisis Regresi Berganda Uji T Uji F Dan Koefisien Determinasi Mudah Dan Lengkap*. [Video]. YouTube. <https://youtu.be/wK4rJLnQB6E>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sukri, A. & Neviyarni. (2020). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Kecanduan Penggunaan Smartphone Dengan Religiusitas. *Jurnal Education (Pendidikan Indonesia)*. Vol. 7 No. 1, Th. 2020 (66-70).
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, hal. 12
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Kencana Prenada Media Group.
- Temitayo, O., Nayaya, M. A., & Lukman, A. A. (2013). Management of Disciplinary Problems in Secondary Schools: JalingoMetropolis in Focus. *Global Journal of Human Social Science Linguistics & Education Version 1*, 13(14), 6–19.
- Tu'u, Tulus (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umam, N. (2021). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(2).

Wyckoff, Jerry and Barbara C Unel. 1990. *Dicipline Of Workers*. Van Nonstrand
Company Inc : New Jersey.

DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara Dengan Kesiswaan

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di smp Islam ini ?
2. Adakah peningkatan / penurunan kedisiplinan - siswa ?
3. Apa yang menjadi faktor penyebab kurangnya - disiplin siswa ?
4. Menurut anda adakah pengaruh dari teman sebaya terhadap kedisiplin ?
5. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk menegakkan kedisiplinan
6. Bagaimana menurut anda mengenai pertemanan di lingkungan siswa ?
7. Adakah kasus pelanggaran siswa / tidak disiplin yang disebabkan oleh pengaruh teman sebaya ?

IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis kelamin : L / P

Hari/Tanggal :

PETUNJUK :

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan sesuai dengan diri Anda masing-masing
2. Perlu Anda ketahui pada angket ini tidak ada jawaban salah ataupun benar, maka isilah sesuai dengan kondisi Anda masing-masing
3. Setiap pernyataan diperkenankan untuk memilih satu jawaban/satu pilihan saja

Keterangan pilihan jawaban :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan meminjamkan barang saya kepada teman dekat saja				
2	Saya percaya dengan informasi yang disampaikan teman kelompok dibanding dengan orang lain				
3	Ketika teman saya membolos, saya ikut membolos meski sebenarnya saya tidak suka membolos				
4	Saya senang bila saya memiliki barang yang sama dengan teman-teman saya				
5	Saya menjumpai banyak aturan ketika berada dalam pertemanan				
6	Saya lebih tertutup bila bersama kelompok				
7	Saya tidak memaksakan diri untuk sama dengan teman-teman saya baik dari segi cara berpakaian, sikap terhadap teman, barang				
8	Saya lebih percaya diri ketika bersama teman-teman saya				

9	Saya berbagi makanan kepada teman dekat saja				
10	Saya sering membeli barang couple (baju, sepatu dll) dengan teman dekat saya				
11	Jika teman-teman saya menjauhi teman lain, saya tidak pernah ikut-ikutan menjauhinya				
12	Saya menjauhi teman karena teman saya menjauhinya				
13	Saya tidak ikut memusuhi seseorang jika tidak bermasalah dengan saya, meskipun teman-teman memusuhinya				
14	Saya tidak senang bila berbagi barang dengan teman meski ia teman dekat saya				
15	Saya lebih berani menghadapi ancaman, jika bersama teman-teman				
16	Saya senang kemana-mana dengan teman dekat saya dan selalu mengiyakan apa yang di mintanya				
17	Ketika saya bersama teman kelompok tidak boleh dekat dengan teman yang lain				
18	Saya peduli jika teman saya sakit				
19	Saya cenderung mengikuti pendapat teman kelompok dibanding pendapat sendiri				
20	Saya tidak merasa nyaman dengan aturan yang ada dalam pertemanan saya				
21	Saya berbagi apapun dengan teman dekat di asrama/pondok				
22	Solidaritas menjadi prinsip dalam persahabatan saya				
23	Saya cenderung memaksa anggota kelompok untuk mengikuti pendapat saya				
24	Saya tidak peduli dengan keadaan teman saya yang sedang sakit				
25	Saya ikut memusuhi jika teman kelompok memusuhinya				
26	Jika salah satu teman kelompok terlalu egois (ingin menang sendiri) kami akan menjauhinya				
27	Saya memakai baju yang sama dengan kelompok di dalam kegiatan-kegiatan tertentu				
28	Saya berdiskusi dengan teman kelompok dalam memecahkan masalah				
29	Saya berangkat sekolah bersama-sama dengan teman kelompok meski terlambat				

30	Saya tidak peduli jika teman kelompok tidak mengajak saya bermain bersama				
31	Saya akan meminta teman menunggu saya berangkat jamaah bersama				
32	Saya akan meminjamkan barang saya kepada teman saya, meski saya sedang membutuhkannya				
33	Saya akan menolak permintaan teman saya yang sedang membutuhkan bantuan saya				
34	Saya akan bertanya terlebih dahulu pada teman kelompok mengenai sepatu atau sandal untuk pergi ke sekolah agar sama				
35	Saya berusaha untuk selalu ada untuk teman saya yang sedang membutuhkan bantuan				
36	Saya akan membela teman saya, meski saya tau teman saya bersalah				

Lampiran 3 Alat Ukur Skala Konformitas Teman Sebaya

IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis kelamin : L / P

Hari/Tanggal :

PETUNJUK :

- Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan sesuai dengan diri Anda masing-masing
- Perlu Anda ketahui pada angket ini tidak ada jawaban salah ataupun benar, maka isilah sesuai dengan kondisi Anda masing-masing
- Setiap pernyataan diperkenankan untuk memilih satu jawaban/satu pilihan saja

Keterangan pilihan jawaban :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengembalikan barang milik sekolah yang saya pinjam				

2	saya mendengarkan, mencatat materi yang di sampaikan oleh guru				
3	Saya akan mendapat teguran, ketika saya baru sekali melakukan pelanggaran				
4	Saya tidak mengerti manfaat peraturan di sekolah untuk diri saya				
5	Saat kegiatan berkelompok yang diberikan guru, saya ikut aktif didalamnya				
6	Pihak sekolah memberikan hadiah kepada siswa yang teladan dikelas				
7	Saya tidak mengembalikan barang milik sekolah setelah saya pinjam				
8	Sekolah memiliki poin di setiap pelanggaran				
9	Saya akan mengambil sampah yang berserakan di lingkungan sekolah dan membuangnya ke tempat sampah				
10	Saya sering tidak kembali setelah jam istirahat				
11	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, UTS atau UAS				
12	Pihak sekolah tidak memberikan hadiah kepada siswa yang teladan dikelas				
13	Saya pernah mendapatkan pujian dari pihak sekolah karena tidak pernah melanggar tata tertib sekolah				
14	Saya menegur kelas lain dan teman, jika mengganggu disaat jam pelajaran				
15	Jika saya mentaati peraturan sekolah, akan menambah nilai sikap di raport saya				
16	Saya selalu membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket				
17	Ketika mendapat tugas mandiri saya akan mengerjakan bersama-sama dengan teman-teman				
18	Saya memahami peraturan disekolah dengan baik dan benar				
19	Saya pernah di gundul karena tidak masuk sekolah				
20	Saya selalu membuang sampah di sembarang tempat				
21	Orang tua saya akan memberikan pujian kepada saya karena tidak mendapatkan banyak poin di sekolah				

22	saya tidak ikut jika diajak teman tawuran				
23	Saya tidak pernah mendapat pujian dari pihak sekolah Karena menjadi siswa teladan				
24	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru				
25	Jika saya menjadi ketua kelas, saya akan menegur teman saya yang berkelahi				
26	saya mengerti manfaat peraturan sekolah untuk diri saya				
27	Saya sering kabur pada saat jadwal piket kelas				
28	Orang tua tidak peduli dengan hasil kedisiplinan saya				
29	Saya tidur saat pembelajaran berlangsung didalam kelas				
30	saya memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah				
31	Guru-guru dan teman-teman akan menyenangi saya, ketika saya mentaati peraturan				
32	Saya suka memberikan contekan pada teman saat ulangan				
33	Saya sering tidak memakai sepatu saat ke sekolah				
34	Saya selalu memakai sepatu saat ke sekolah				
35	Saya pernah mendapat support dari guru BK ketika melakukan hal baik disekolah				
36	saya aktif bertanya pada guru jika tidak memahami penjelasan beliau				
37	Saya membawa mata pelajaran sesuai jadwal				
38	Saya pernah menulis pernyataan sebanyak 100 kali, karena melanggar/melakukan kesalahan				
39	Saya mencontek tugas teman saya				
40	Teman dan guru tidak memberikan respon senang ketika saya mentaati peraturan				
41	Saya berangkat sekolah tepat waktu				
42	Kesiswaan selalu memeriksa siswa yang tidak disiplin				

43	saya selalu memasukkan baju seragam saat disekolah				
44	Saya sering tidak mengumpulkan PR yang diberikan guru				
45	Saya membawa satu buku mata pelajaran setiap hari				
46	Saya tidak mencontek tugas teman				
47	Saya selalu terlambat ke sekolah pada hari senin				
48	Saya sering dipanggil kesiswaan karena tidak masuk kelas tanpa keterangan				
49	Saya tidak memasukkan baju seragam kedalam celana atau rok saat disekolah				
50	Saya selalu memakai atribut lengkap yang telah diberikan sekolah				
51	Saya menjaga perilaku disaat disekolah saja				
52	Ketika terlambat masuk sekolah, saya diberi hukuman dilarang masuk kelas				
53	Point pelanggaran selalu aktif dijalankan oleh kesiswaan				
54	Saya sering membantu guru yang sedang membawa tumpukan buku				
55	Sekolah selalu mengubah ketentuan peraturan setiap semester				
56	Ketika siswa melanggar peraturan akan selalu diberikan hukuman yang sama oleh pihak sekolah, bila melanggarnya kembali				
57	Saya menjaga perilaku saya dimanpun saya berada				
58	saya senang bergosip di kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung				
59	Ketika saya melanggar aturan akan diberikan poin sesuai dengan apa yang saya langgar				
60	Guru akan memberikan dukungan kepada siswa yang teladan di kelas				
61	Jika saya melakukan pelanggaran di sekolah orang tua akan memarahi saya habis-habisan				
62	Saya tidak merokok dan minum-minuman keras saat di sekolah maupun di luar sekolah				

63	Ketika saya dan teman saya melanggar aturan yang sama, maka akan diberikan hukuman yang sama				
64	Saya merokok di tempat tersembunyi di sekitar sekolah pada saat jam kosong atau jam istirahat				
65	Saya akan selalu mendapat pujian, dan disenangi guru ketika saya menjadi siswa yang patuh pada peraturan				

Lampiran 4 Alat Ukur Skala Kedisiplinan

Correlations

		TOTAL
X01	Pearson Correlation	.303 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,013
	N	66
X02	Pearson Correlation	.360 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	66
X03	Pearson Correlation	-0,004
	Sig. (2-tailed)	0,972
	N	66
X04	Pearson Correlation	.498 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
X05	Pearson Correlation	.331 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,007
	N	66
X06	Pearson Correlation	0,043
	Sig. (2-tailed)	0,731
	N	66
X07	Pearson Correlation	0,166
	Sig. (2-tailed)	0,184
	N	66
X08	Pearson Correlation	.295 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,016
	N	66
X09	Pearson Correlation	.298 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,015
	N	66
X10	Pearson Correlation	.306 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,012
	N	66
X11	Pearson Correlation	0,090
	Sig. (2-tailed)	0,472
	N	66
X12	Pearson Correlation	0,130
	Sig. (2-tailed)	0,299
	N	66
X13	Pearson Correlation	0,162
	Sig. (2-tailed)	0,194
	N	66
X14	Pearson Correlation	0,210
	Sig. (2-tailed)	0,091
	N	66
X15	Pearson Correlation	.247 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,046
	N	66
X16	Pearson Correlation	.390 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	66
X17	Pearson Correlation	0,010
	Sig. (2-tailed)	0,939
	N	66
X18	Pearson Correlation	0,117
	Sig. (2-tailed)	0,351
	N	66
X19	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	66
X20	Pearson Correlation	0,055
	Sig. (2-tailed)	0,661
	N	66
X21	Pearson Correlation	.284*
	Sig. (2-tailed)	0,021
	N	66
X22	Pearson Correlation	0,190
	Sig. (2-tailed)	0,126
	N	66
X23	Pearson Correlation	.289*
	Sig. (2-tailed)	0,019
	N	66
X24	Pearson Correlation	.287*
	Sig. (2-tailed)	0,019
	N	66
X25	Pearson Correlation	0,212
	Sig. (2-tailed)	0,087
	N	66
X26	Pearson Correlation	0,080
	Sig. (2-tailed)	0,526
	N	66
X27	Pearson Correlation	.276*
	Sig. (2-tailed)	0,025
	N	66
X28	Pearson Correlation	0,099
	Sig. (2-tailed)	0,431
	N	66
X29	Pearson Correlation	.425**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
X30	Pearson Correlation	.265*
	Sig. (2-tailed)	0,031
	N	66
X31	Pearson Correlation	.382**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	66
X32	Pearson Correlation	.258*
	Sig. (2-tailed)	0,036
	N	66
X33	Pearson Correlation	0,186
	Sig. (2-tailed)	0,135
	N	66
X34	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
X35	Pearson Correlation	0,221
	Sig. (2-tailed)	0,075
	N	66

X36	Pearson Correlation	.307*
	Sig. (2-tailed)	0,012
	N	66
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,679	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	50,1818	34,736	0,234	0,671
X02	50,1970	34,038	0,364	0,656
X04	49,8182	34,859	0,333	0,661
X05	50,2273	35,686	0,161	0,679
X08	49,3485	35,861	0,262	0,668
X09	50,5606	34,312	0,322	0,660
X10	50,2727	35,032	0,217	0,673
X15	50,0152	35,707	0,185	0,675
X16	50,1212	34,754	0,341	0,660
X19	50,1515	34,931	0,268	0,666
X21	49,2424	37,448	0,063	0,684
X23	50,8030	35,638	0,256	0,668
X24	49,3485	36,231	0,139	0,680
X27	49,8030	35,484	0,233	0,670
X29	49,8485	33,638	0,402	0,652
X30	50,3182	35,759	0,216	0,672
X31	49,5909	34,892	0,262	0,667
X32	49,8485	37,207	0,070	0,684
X34	49,8939	32,650	0,499	0,640
X36	50,5000	34,623	0,247	0,669

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya

Correlations

		TOTAL
Y01	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y02	Pearson Correlation	.326**
	Sig. (2-tailed)	0,008
	N	66
Y03	Pearson Correlation	.427**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y04	Pearson Correlation	.284 [†]
	Sig. (2-tailed)	0,021
	N	66
Y05	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y06	Pearson Correlation	.342**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	66
Y07	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y08	Pearson Correlation	0,194
	Sig. (2-tailed)	0,119
	N	66
Y09	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y10	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y11	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y12	Pearson Correlation	.339**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	66
Y13	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y14	Pearson Correlation	.264 [†]
	Sig. (2-tailed)	0,032
	N	66
Y15	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y16	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y17	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y18	Pearson Correlation	.537**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y19	Pearson Correlation	-.346**
	Sig. (2-tailed)	0,004
	N	66

Y20	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y21	Pearson Correlation	0,080
	Sig. (2-tailed)	0,523
	N	66
Y22	Pearson Correlation	0,222
	Sig. (2-tailed)	0,073
	N	66
Y23	Pearson Correlation	.411**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	66
Y24	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y25	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y26	Pearson Correlation	0,208
	Sig. (2-tailed)	0,094
	N	66
Y27	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y28	Pearson Correlation	.462**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y29	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y30	Pearson Correlation	.349**
	Sig. (2-tailed)	0,004
	N	66
Y31	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y32	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y33	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y34	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y35	Pearson Correlation	.401**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	66
Y36	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y37	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y38	Pearson Correlation	-.459**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y39	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	0,000

	N	66
Y40	Pearson Correlation	.315 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,010
	N	66
Y41	Pearson Correlation	.609 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y42	Pearson Correlation	.300 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,014
	N	66
Y43	Pearson Correlation	.278 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,024
	N	66
Y44	Pearson Correlation	.667 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y45	Pearson Correlation	.370 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	66
Y46	Pearson Correlation	.299 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,015
	N	66
Y47	Pearson Correlation	.521 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y48	Pearson Correlation	-0,118
	Sig. (2-tailed)	0,347
	N	66
Y49	Pearson Correlation	.430 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y50	Pearson Correlation	.509 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y51	Pearson Correlation	0,237
	Sig. (2-tailed)	0,056
	N	66
Y52	Pearson Correlation	0,072
	Sig. (2-tailed)	0,567
	N	66
Y53	Pearson Correlation	-0,039
	Sig. (2-tailed)	0,756
	N	66
Y54	Pearson Correlation	.500 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y55	Pearson Correlation	0,218
	Sig. (2-tailed)	0,078
	N	66
Y56	Pearson Correlation	.300 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,014
	N	66
Y57	Pearson Correlation	.651 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y58	Pearson Correlation	.544 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y59	Pearson Correlation	.303 [*]

	Sig. (2-tailed)	0,013
	N	66
Y60	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y61	Pearson Correlation	0,134
	Sig. (2-tailed)	0,284
	N	66
Y62	Pearson Correlation	0,086
	Sig. (2-tailed)	0,492
	N	66
Y63	Pearson Correlation	0,124
	Sig. (2-tailed)	0,322
	N	66
Y64	Pearson Correlation	.453**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
Y65	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	66
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,921	53

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	156,0152	332,907	0,501	0,920
Y02	156,2121	338,477	0,291	0,921
Y03	156,3030	334,922	0,353	0,921
Y04	156,4848	338,069	0,191	0,922
Y05	156,2273	329,501	0,632	0,919
Y06	156,5152	335,331	0,338	0,921
Y07	156,0152	334,692	0,440	0,920
Y09	156,4394	329,512	0,567	0,919
Y10	156,2121	329,247	0,462	0,920
Y11	156,2273	327,932	0,675	0,918
Y12	156,6818	333,236	0,329	0,921
Y13	157,0758	328,717	0,504	0,919
Y14	156,6667	336,964	0,244	0,921

Y15	156,0909	332,330	0,470	0,920
Y16	156,3636	326,297	0,639	0,918
Y17	157,1667	329,987	0,424	0,920
Y18	156,4091	334,276	0,520	0,920
Y19	158,0303	354,184	-0,373	0,926
Y20	156,5303	326,407	0,625	0,918
Y23	156,8182	329,813	0,422	0,920
Y24	156,3485	331,154	0,536	0,919
Y25	156,3485	331,677	0,496	0,919
Y27	156,6515	324,323	0,510	0,919
Y28	156,4091	328,615	0,415	0,920
Y29	156,7727	329,378	0,512	0,919
Y30	156,1364	336,058	0,309	0,921
Y31	156,2424	331,110	0,543	0,919
Y32	156,5606	329,512	0,498	0,919
Y33	156,8939	323,419	0,600	0,918
Y34	156,5152	322,377	0,638	0,918
Y35	156,5303	331,976	0,364	0,921
Y36	156,6364	331,004	0,514	0,919
Y37	156,0909	335,038	0,405	0,920
Y38	157,7121	360,824	-0,499	0,929
Y39	156,8939	324,219	0,611	0,918
Y40	156,4848	334,684	0,322	0,921
Y41	156,1970	329,361	0,585	0,919
Y42	156,3485	337,400	0,230	0,922
Y43	157,0303	333,599	0,263	0,922
Y44	156,5455	325,606	0,663	0,918
Y45	156,3636	332,973	0,315	0,921
Y46	156,7576	335,048	0,273	0,921
Y47	156,3030	329,876	0,455	0,920
Y49	157,2121	329,524	0,408	0,920
Y50	156,5909	328,953	0,481	0,919
Y54	156,6061	330,242	0,494	0,919
Y56	156,3485	337,400	0,230	0,922
Y57	156,3182	328,190	0,626	0,918
Y58	156,5303	326,130	0,527	0,919
Y59	156,5455	338,775	0,229	0,921
Y60	156,3182	330,774	0,490	0,919
Y64	156,1970	330,191	0,420	0,920
Y65	156,4394	330,219	0,505	0,919

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan



YAYASAN PONDOK PESANTREN ASY-SYAFI'IYYAH
SMP ISLAM ASY-SYAFI'IYYAH PAKISAJI
 Terakreditasi : B NSS : 20205182200 NPSN : 20562724
 Jl. Sidodadi 23 Kebonagung Telp (0341) 802350 Pakisaji Malang 65161

**SURAT PERSETUJUAN
 PENELITIAN SKRIPSI**

Nomor : 178 /27.289 /C / II /2022
 Lampiran :-
 Hal : Persetujuan Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
 Fakultas Psikologi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Persetujuan Penelitian Skripsi yang akan dilakukan oleh mahasiswa :

Nama	: Kholidah
NIM	: 18410188
Jurusan	: Psikologi
Judul Skripsi	: Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Smp Islam Asy-Syafi'iyah.

Sehubungan dengan hal tersebut kami selaku Kepala Sekolah Smp Islam Asy-Syafi'iyah telah memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di Smp Islam Asy-Syafi'iyah.

Demikian surat Persetujuan ini, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 02 Pebruari 2022

Kepala Sekolah



Mukhammad Misbakhul Oamar, S.Pd., M.Pd

Lampiran 9 surat izin penelitian

Lampiran 10 tabulasi data

Konformitas Teman Sebaya

NO	A	S	L/P	ELA	J	SIA	FILIPIN JATTARAN																														JML					
							X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30		X31	X32	X33	X34	X35
1	ALD	L	9	17	2	1	4	3	2	3	1	3	3	2	1	2	2	2	4	3	2	1	3	1	2	1	3	4	4	3	3	2	2	1	4	3	84					
2	IRG	L	9	15	2	1	4	3	2	3	1	4	1	1	1	3	1	4	2	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	1	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	92	
3	DIO	L	8	14	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	89		
4	ROH	L	7	13	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	90		
5	RAK	L	7	13	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	1	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	99		
6	ABD	L	9	15	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	1	3	3	4	4	1	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	109		
7	NOUL	L	9	15	1	3	1	3	2	3	2	4	2	1	1	1	1	1	3	2	1	4	3	4	2	4	1	4	2	1	3	4	2	3	1	2	2	2	3	1	80	
8	RAH	L	9	14	3	2	1	2	1	4	1	3	1	1	2	2	2	4	3	3	1	4	3	4	4	4	1	1	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	84	
9	M. DL	L	9	14	4	2	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	1	4	3	3	2	4	3	4	4	4	1	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	102	
10	EKA	L	9	15	1	2	1	3	1	4	2	4	3	1	1	1	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	100	
11	AHML	L	9	15	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	89
12	PAN	L	8	13	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	100	
13	MUHL	L	8	14	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	1	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	97	
14	ABD	L	8	14	4	4	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	4	4	1	1	4	2	1	4	4	1	1	1	3	4	4	4	1	1	4	4	2	4	1	83	
15	ACH	L	8	14	2	2	1	3	3	1	3	4	1	3	3	1	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	90	
16	TEQL	L	8	13	4	3	1	3	3	1	1	4	3	2	2	4	1	3	3	3	3	4	1	1	4	4	2	4	1	1	3	2	4	2	4	2	1	3	4	3	94	
17	GALL	L	8	15	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	4	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	1	95	
18	M. SL	L	7	13	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	2	97	
19	GALL	L	7	13	2	1	1	2	3	3	3	4	1	1	3	2	4	4	2	3	1	3	2	2	3	3	1	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	92	
20	RAK	L	7	13	3	3	2	4	1	4	2	3	1	1	2	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	3	1	4	1	2	3	3	1	2	2	4	2	3	3	3	92	
21	BAR	L	7	13	4	2	3	4	2	2	2	4	2	1	2	4	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	92	

22	M.SL	7	13	4	3	2	3	2	4	1	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	1	94		
23	M.DL	7	13	1	3	1	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	3	3	1	3	1	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	1	88		
24	HELL	7	13	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	89			
25	PUTL	7	13	4	3	4	4	4	2	1	3	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	102		
26	M.HL	7	13	3	4	1	3	4	3	2	3	1	4	3	1	1	4	4	3	1	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	105	
27	RASL	7	13	2	4	1	3	3	2	1	4	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	92	
28	M.AL	7	13	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	1	4	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	82	
29	RACL	7	13	2	3	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	2	3	4	93	
30	MAL	7	13	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	100	
31	M.RL	7	13	4	4	1	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	101		
32	FAZL	7	13	2	2	1	3	3	3	1	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	90	
33	SRI P	9	14	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	84	
34	PUTP	9	15	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	92	
35	FEBP	9	14	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	1	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	1	94	
36	VIVIP	9	14	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	4	1	4	2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	1	96	
37	SYAP	9	15	3	4	1	4	4	3	1	4	2	3	1	1	1	4	4	2	1	3	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	109	
38	MAHP	9	15	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	1	4	1	2	1	2	2	2	3	2	4	3	3	1	82	
39	DIVAP	8	14	4	1	1	3	3	4	1	3	4	1	4	1	3	4	1	2	1	1	2	1	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	94
40	INDP	8	14	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	2	1	1	4	1	3	2	1	1	4	3	4	1	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	88	
41	NURP	8	13	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	99
42	MURP	8	14	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	90	
43	AFRL	7	14	4	2	1	3	3	3	4	4	2	1	1	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	96	
44	ENCP	8	14	1	2	1	2	4	3	1	1	1	2	1	1	1	4	1	2	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	84	

44	ENCP	8	14	1	2	1	2	4	3	1	1	1	2	1	1	1	4	1	2	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	84	
45	SAKP	8	14	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	92
46	JHAP	8	14	2	3	1	2	2	4	2	3	2	4	1	1	1	4	3	4	3	4	2	2	4	4	1	4	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	97		
47	ALHP	8	14	1	1	1	3	3	4	1	4	1	4	1	3	1	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	96			
48	CHCP	8	13	1	2	1	2	1	4	1	2	1	3	1	1	1	4	1	1	1	4	2	3	4	4	2	4	1	2	3	4	2	1	4	1	4	1	4	1	97					
49	INTAP	7	13	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	103					
50	LATP	7	13	3	2	1	3	4	2	1	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	2	100						
51	SOPP	7	13	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	100					
52	VINAP	7	14	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	97					
53	REVP	8	14	4	3	1	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	1	4	3	3	4	3	1	4	1	3	2	3	2	2	1	1	4	4	3	4	91					
54	KHCP	8	13	2	2	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	3	4	4	1	3	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	103					
55	ADEP	8	13	2	2	1	2	2	3	1	4	2	3	2	2	1	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	3	3	2	4	2	93					
56	MASP	8	14	2	2	2	2	2	3	1	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	91					
57	RISIP	8	14	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	1	1	1	4	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	93					
58	NU P	7	13	1	3	1	2	2	4	2	4	1	3	2	1	1	4	3	3	1	3	1	1	4	4	1	4	1	2	3	4	4	1	4	3	4	3	4	1	90					
59	HEFP	9	15	2	1	3	4	1	3	1	4	2	1	1	1	1	4	4	3	1	4	3	2	4	4	1	4	1	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	1	96					
60	ALMP	9	15	1	2	1	1	1	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	4	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	86					
61	NUFP	9	15	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	90					
62	RECP	9	15	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	87					
63	NAFP	9	15	4	4	3	4	1	3	1	4	4	2	3	3	2	4	4	4	1	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	110					
64	SILSP	9	14	1	1	4	3	3	2	2	4	1	1	1	1	1	4	1	2	4	3	3	3	4	4	1	1	1	4	1	4	1	2	1	4	3	1	4	1	82					
65	RIZIP	9	15	2	2	2	3	1	4	1	4	2	3	3	2	3	1	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	1	2	2	2	3	2	4	3	3	1	95					
66	ANGP	9	16	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	92					

